

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC (*COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI
KELAS VIII SMPN 03 PANGKALAN KURAS
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

**Tia Ariyanti
156510646**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras
Tahun Ajaran 2018/2019

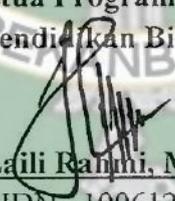
Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tia Ariyanti
NPM : 156510646
Program studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama

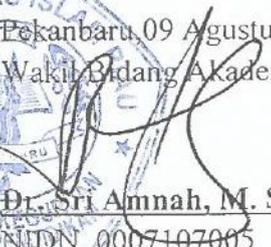

Dr. Elfis, M.Si
NIDN. 0004096502

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi


Laili Rahmi, M.Pd
NIDN. 1006128501

Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru 09 Agustus 2019
Wakil Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, M. Si
NIDN. 0007107005



SKRIPSI

Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras
Tahun Ajaran 2018/2019

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tia Ariyanti
NPM : 156510646
Program studi : Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Pada Tanggal 7 Agustus 2019
Susunan Tim Penguji

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama


Dr. Elfis, M.Si
NIDN. 0004096502

Anggota Tim Penguji


Dra. Survanti, M. Si
NIDN. 1004075901


Laili Rahmi, M.Pd
NIDN. 1006128501

Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN.0007107005



SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Tia Ariyanti
NPM : 156510646
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras T.A 2018/2019**", dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Juli 2019
Pembimbing


Dr. Elfis, M. Si

NIP. 196504091991031004

NIDN. 0004096502

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

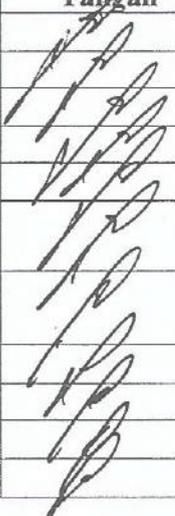
Bertanda tangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Dr. Elfis, M.Si
NIP/NIDN	:	0004096502
Fungsional Akademik	:	Penata I/II _d / Lektor Kepala
Jabatan	:	Pembimbing

Benar telah melaksanakan bimbingan Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Tia Ariyanti
NPM	:	156510646
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras T.A 2018/2019

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	12 November 2018	Pendaftaran Judul pada Prodi	
2	20 November 2018	Penulisan Proposal	
3	12 Desember 2018	Bimbingan Penulisan Proposal	
4	01 Januari 2019	Acc Proposal	
5	17 Februari 2019	Seminar Proposal	
6	21 Februari - 16 April 2019	Pengambilan Data Penelitian	
7	02 Juni 2019	Bimbingan Olahan Data Hasil Penelitian	
8	12 Juli 2019	Bimbingan Bab 4 dan 5	
9	19 Juli 2019	Bimbingan Draf Lengkap Skripsi	
10	22 Juli 2019	Revisi Draf Lengkap Skripsi	
11	27 Juli 2019	Acc Ujian Skripsi	

Pembimbing Utama	Pekanbaru, Juli 2019 Mengetahui, Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Elfis, M.Si NIP. 196504091991031004 NIDN. 0004096502	 Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si NIP. 197010071998032002 NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagianya atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini asli jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Tia Ariyanti

NPM. 156510646



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC (*COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI
KELAS VIII SMPN 03 PANGKALAN KURAS
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**TIA ARIYANTI
NPM. 156510646**

Skripsi Progam Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
e-mail : tiaariyanti249@gmail.com
Pembimbing Utama : Dr. H. Elfis, M.si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA biologi siswa kelas VIII C SMP 03 Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2018/2019 dalam penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*). Penelitian merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data berupa deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2019, data yang diperoleh merupakan hasil belajar siswa yang dilakukan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII C SMP 03 Pangkalan Kuras yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Daya serap hasil belajar siswa sebelum PTK adalah 72,46%, daya serap sesudah PTK siklus I yaitu 80,80% mengalami peningkatan sebesar 8,34%, pada siklus II daya serap siswa adalah 84,89 dan mengalami peningkatan sebesar 4,09% , hasil belajar KI sebelum PTK adalah 77,46%, daya serap KI sesudah PTK siklus I yaitu 78,18% mengalami peningkatan sebesar 0,72%, sedangkan pada siklus II daya serap KI siswa adalah 81,11% mengalami peningkatan sebesar 2,93%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 03 Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*), Hasil Belajar

**APPLICATION OF CIRC LEARNING MODEL (COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION) TO IMPROVE
BIOLOGY SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF GRADE VIII
SMPN 03 PANGKALAN KURAS YEAR 2018/2019**

TIA ARIYANTI
NPM. 156510646

Thesis of Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education
Riau Islamic University
e-mail : tiaariyanti249@gmail.com
Advisor: Dr. H. Elfis, M.si

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of biology science students of class VIII C SMP 03 Base Kuras Academic Year 2018/2019 in the application of the CIRC learning model (*Cooperative Integrated Reading And Composition*). The research is Classroom Action Research (CAR) using descriptive data analysis carried out from February to April 2019, the data obtained are student learning outcomes carried out in 2 cycles. The subjects of this study were class VIII C SMP 03 Pangkalan Kuras which amounted to 30 students consisting of 15 male students and 15 female students. Absorption of student learning outcomes before PTK is 72.46%, absorption after PTK cycle I is 80.84%, an increase of 8.38%, in cycle II the absorption of students is 84.47 and an increase of 3.63% , KI learning outcomes before PTK was 77.46%, KI absorption after PTK cycle I was 78.18% which increased by 0.72%, while in the second cycle the absorption of KI students was 81.11%, an increase of 2.93%. Based on the results of the study concluded that teaching and learning activities with the application of the CIRC learning model (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) can improve learning outcomes of class VIII C students of SMPN 03 Base Curas Academic Year 2018/2019.

Keywords: CIRC Learning (*Cooperative Integrated Reading And Composition*), Learning Outcomes

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras T.A 2018/2019. Adapun Tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sjrjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan yang sangat bermanfaat dari semua pihak. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Dr. H. Elfis, M.Si selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan masukan, saran kritikan, motivasi serta bimbingan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, serta Bapak dan Ibu Dosen FKIP Khususnya Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan semangat.

Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan keuangan, Bapak H. Muslim S.Kar, M.Sn selaku Wakil Akademik Bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan izin sehingga terlaksananya penelitian ini.

Ucapan terimakasih untuk Ibu Dra. Nurma, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 01 Siberida dan Ibu Rini Alfiah, S.Pd sebagai guru bidang studi IPA SMPN 03 Pangkalan Kuras yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini khususnya kepada seluruh siswa kelas VIII C SMPN 03 Pangkalan Kuras yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

Rasa terimakasih yang terdalam untuk keluarga tercinta terutama kedua orang tua saya Ayahanda Karina dan Ibunda Watini yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, kekuatan dan rangkaian do'a yang tidak pernah putus serta mendengarkan seluruh keluh kesah sebagai motivasi utama untuk mendapat gelar sarjana. Terimakasih untuk abangku Mustadiyanto yang selama ini selalu memberikan dukungan dan pengorbanan serta do'a kepada penulis. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada penulis yang tiada henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2015 dan sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis ucapkan satu-persatu dan dalam proses pembuatan skripsi ini yaitu Tri Anggraeni yang telah banyak memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis, keluarga besar Kos Adis yang selalu memberikan dukungan serta motivasi penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna untuk kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri dan menjadi salah satu alternatif dalam membangun dunia pendidikan, Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarrakatuh

Pekanbaru, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Pembatasan Masalah.....	4
1.4. Perumusan Masalah	4
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5.1. Tujuan Penelitian.....	5
1.5.2. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Definisi Istilah Judul	5
BAB II TINJAUAN TEORI	7
2.1. Tinjauan Teori.....	7
2.1.1. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains.....	7
2.1.2. Paradigma Pembelajaran IPA.....	8
2.1.3. Pembelajaran Kooperatif.....	9
2.1.4. Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>)	13
2.1.5. Hasil Belajar.....	16
2.2. Penelitian Relevan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2. Subjek Penelitian.....	19
3.3. Metode Penelitian dan Desain Penelitian.....	19
3.3.1. Metode Penelitian.....	19
3.3.2. Desain Penelitian.....	20
3.4. Prosedur Penelitian	22
3.4.1. Tahap Persiapan	22
3.4.2. Tahap Pelaksanaan	22
3.4.3. Evaluasi	24
3.4.4. Refleksi.....	24
3.4.5. Perencanaan Tindak Lanjut.....	24
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	25

3.5.1. Perangkat Pembelajaran Guru	25
3.5.2. Instrumen Pengumpulan Data	26
3.6. Teknik Analisis Data.....	26
3.7. Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa.....	26
3.7.1. Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif	26
3.7.2. Pengolahan Data Hasil Belajar Psikomotorik	26
3.8. Teknik Analisis Data Deskriptif	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 29

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	29
4.1.1. Paparan Data Hasil Penelitian	29
4.1.2. Deskripsi Proses Pelaksanaan Sosialisasi	30
4.1.3. Pertemuan Sosialisasi Pertama.....	30
4.1.4. Pertemuan Sosialisasi Kedua	31
4.1.3. Analisis Deskriptif Proses Pelaksanaan PTK Siklus I	32
4.1.3.1. Pertemuan Pertama Siklus I.....	32
4.1.3.2. Pertemuan Kedua Siklus I	34
4.1.3.3. Pertemuan Ketiga Siklus I	36
4.1.3.4. Pertemuan Keempat Siklus I	37
4.1.4. Analisis Deskriptif Proses Pelaksanaan PTK Siklus II	38
4.1.4.1. Pertemuan Kelima Siklus II.....	38
4.1.4.2. Pertemuan Keenam Siklus II	40
4.1.4.3. Pertemuan Ketujuh Siklus II.....	41
4.1.4.4. Pertemuan Kedelapan Siklus II	43
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian.....	44
4.2.1 Analisis Data Hasil Penelitian Sebelum PTK	44
4.2.1.1 Analisis Data Hasil Belajar Kognitif Sebelum PTK.....	44
4.2.1.2 Analisis Data Hasil Belajar Psikomotorik Sebelum PTK.....	45
4.2.2 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus I.....	45
4.2.2.1 Analisis Data Hasil Kognitif Siklus I	45
4.2.2.1.1 Analisis Nilai LKPD Siklus I.....	46
4.2.2.1.2 Analisis Nilai Kuis Siklus I.....	47
4.2.2.1.3 Analisis Nilai PR Siklus I	49
4.2.2.1.4 Analisis Nilai Ujian Blok Siklus I.....	49
4.2.2.1.5 Analisis Nilai Kognitif Siklus I.....	50
4.2.2.1.6 Peningkatan Nilai Kognitif Sebelum PTK Terhadap Siklus I	51
4.2.2.2 Analisis Data Hasil Psikomotorik Siklus I	52
4.2.2.2.1 Analisis Nilai LKPD Praktikum Siklus I	52
4.2.2.2.2 Analisis Nilai Makalah Siklus I	53
4.2.2.2.3 Analisis Nilai Laporan Praktikum Siklus I	54

4.2.2.2.4	Analisis Nilai Unjuk Kerja Siklus I	54
4.2.2.2.5	Analisis Nilai Psikomotorik Siklus I.....	56
4.2.2.2.6	Peningkatan Nilai Psikomotorik Sebelum PTK Terhadap Siklus I.....	57
4.2.2.3	Penghargaan Kelompok Siklus I	58
4.2.2.4	Refleksi Siklus I.....	59
4.2.3	Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus II	60
4.2.3.1	Analisis Nilai Kognitif Pada Siklus II	60
4.2.3.1.1	Analisis Nilai LKPD Siklus II.....	60
4.2.3.1.2	Analisis Nilai Kuis Siklus II	62
4.2.3.1.3	Analisis Nilai PR Siklus II.....	64
4.2.3.1.4	Analisis Nilai Ujian Blok Siklus II	64
4.2.3.1.5	Analisis Nilai Kognitif Siklus II	65
4.2.3.1.6	Peningkatan Nilai Kognitif Siklus I Terhadap Siklus II.....	66
4.2.3.2	Analisis Data Nilai Psikomotorik Siklus II	67
4.2.3.2.1	Analisis Nilai LKPD Praktikum Siklus II..	67
4.2.3.2.2	Analisis Nilai Makalah Siklus II.....	68
4.2.3.2.3	Analisis Nilai Laporan Praktikum Siklus II.	69
4.2.3.2.4	Analisis Nilai Unjuk Kerja Siklus II.....	69
4.2.3.2.5	Analisis Nilai Psikomotorik Siklus II	71
4.2.3.2.6	Peningkatan Nilai Psikomotorik Siklus I Terhadap Siklus II.....	72
4.2.3.1	Penghargaan Kelompok Siklus II.....	73
4.2.3.2	Refleksi Siklus II	74
4.3	Perbandingan Data Hasil Belajar	75
4.3.1	Perbandingan Nilai LKPD Siklus I dan Siklus II	75
4.3.2	Perbandingan Nilai Kuis Siklus I dan Siklus II	76
4.3.3	Perbandingan Nilai PR Siklus I dan Siklus II	77
4.3.4	Perbandingan Nilai Ujian Blok Siklus I dan Siklus II	79
4.3.5	Perbandingan Nilai Hasil Belajar Kognitif Sebelum PTK, Siklus I, dan Siklus II.....	80
4.3.6	Perbandingan Nilai Hasil Belajar Psikomotorik Sebelum PTK, Siklus I, dan Siklus II	81
4.4	Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran CIRC(<i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>)83	
4.4.1	Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		89
5.1.	Kesimpulan	89
5.2.	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		90

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tebel	Halaman
1.	Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	10
2.	Perhitungan Skor Individu Kelompok Kooperatif	12
3.	Tingkat Penghargaan Kelompok.....	12
4.	Tahap Pelaksanaan Model Pembelajaran CIRC(<i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>)	22
5.	Interval Dan Kategori Daya Serap	27
6.	Daya Serap Pada Nilai Kognitif Siswa Sebelum PTK	44
7.	Daya Serap Pada Nilai Psikomotorik Siswa Sebelum PTK	45
8.	Rata-Rata Daya Serap Nilai LKPD Siklus I	46
9.	Rata-Rata Daya Serap Nilai Kuis Siklus I	47
10.	Daya Serap Nilai PR Siklus I.....	49
11.	Daya Serap Nilai Ujian Blok Siklus I	50
12.	Rata-Rata Daya Serap Nilai Kognitif Siklus I	50
13.	Peningkatan Nilai Rata-Rata Kognitif Sebelum PTK Dan Siklus I.....	51
14.	Daya Serap Nilai LKPD Praktikum Siklus I.....	52
15.	Daya Serap Nilai Makalah Siklus I.....	53
16.	Daya Serap Nilai Laporan Praktikum Siklus I.....	54
17.	Rata-Rata Daya Serap Nilai Unjuk Kerja Siklus I.....	55
18.	Rata-Rata Daya Serap Nilai Psikomotorik Siklus I.....	56
19.	Peningkatan Nilai Psikomotorik Sebelum PTK Dan Siklus I.....	57
20.	Nilai Penghargaan Kelompok Siklus I.....	58
21.	Rata-Rata Daya Serap Nilai LKPD Siklus II.....	60
22.	Rata-Rata Daya Serap Nilai Kuis Siklus II.....	62
23.	Daya Serap Nilai PR Siklus II.....	64
24.	Daya Serap Nilai Ujian Blok Siklus II.....	64
25.	Rata-Rata Daya Serap Nilai Kognitif Siklus II.....	65
26.	Peningkatan Nilai Rata-Rata Kognitif Sebelum PTK Dan Siklus II	66
27.	Daya Serap Nilai LKPD Praktikum Siklus II	67
28.	Daya Serap Nilai Makalah Siklus II	68
29.	Daya Serap Nilai Laporan Praktikum Siklus II	69
30.	Rata-Rata Daya Serap Nilai Unjuk Kerja Siklus II.....	69
31.	Rata-Rata Daya Serap Nilai Psikomotorik Siklus II.....	71
32.	Peningkatan Nilai Psikomotorik Sebelum PTK Dan Siklus II	72
33.	Nilai Penghargaan Kelompok Siklus II	73
34.	Perbandingan Nilai LKPD Siklus I Dan Siklus II.....	75
35.	Perbandingan Nilai Kuis Siklus I Dan Siklus II	76
36.	Perbandingan Nilai PR Siklus I Dan Siklus II	77

37. Perbandingan Nilai Ujian Blok Siklus I Dan Siklus II	79
38. Perbandingan Nilai Kognitif Sebelum PTK Dan Sesudah PTK	80
39. Perbandingan Nilai Psikomotorik Sebelum PTK Dan Sesudah PTK.....	82



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Desain Penelitian Tindakan Kelas	21
2.	Perbandingan Nilai Rata-Rata LKPD Siklus I.....	47
3.	Perbandingan Nilai Rata-Rata Kuis Siklus I.....	48
4.	Perbandingan Nilai Kognitif Sebelum PTK dan Siklus I	52
5.	Perbandingan Nilai Rata-Rata Unjuk Kerja Siklus I	56
6.	Perbandingan Nilai Psikomotorik Sebelum PTK dan Siklus I	58
7.	Perbandingan Nilai Rata-Rata LKPD Siklus II.....	62
8.	Perbandingan Nilai Rata-Rata Kuis Siklus II	63
9.	Perbandingan Nilai Kognitif Sebelum Siklus I dan Siklus II	67
10.	Perbandingan Nilai Rata-Rata Unjuk Kerja Siklus II	71
11.	Perbandingan Nilai Psikomotorik Siklus I dan Siklus II	73
12.	Perbandingan Nilai LKPD Siklus I dan Siklus II	76
13.	Perbandingan Nilai Kuis Siklus I dan Siklus II	77
14.	Perbandingan Nilai PR Siklus I dan Siklus II.....	78
15.	Perbandingan Nilai Ujian Blok Siklus I dan Siklus II	80
16.	Perbandingan Nilai Kognitif Sebelum PTK dan Sesudah PTK.....	81
17.	Perbandingan Nilai Psikomotorik Sebelum PTK dan Sesudah PTK.....	82

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

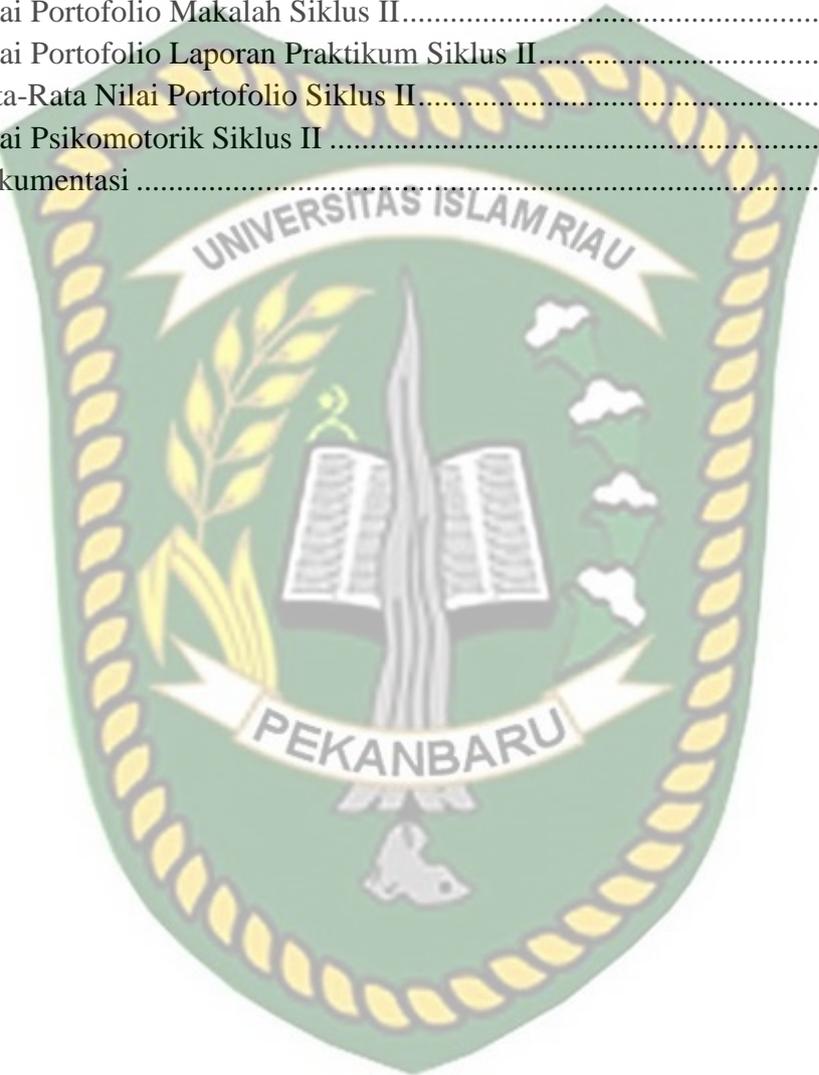
DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Perencanaan Kegiatan Penelitian	92
2.	Standar Isi	93
3.	Silabus.....	94
4.	Hasil Wawancara	99
5.	Nilai PPK Sebelum PTK	101
6.	Nilai KI Sebelum PTK.....	102
7.	Urutan Kelompok CIRC Berdasarkan Kemampuan Akademik	103
8.	Kelompok Belajar Model CIRC	104
9.	Format Penilaian Diskusi Kelompok	105
10.	Format Penilaian Persentasi Kelompok	106
11.	Format Penilaian Unjuk Kerja Praktikum.....	107
12.	Format Penilaian Makalah	108
13.	Format Penilaian Laporan Praktikum	109
14.	Lembar Observasi Diskusi.....	110
15.	Lembar Observasi Praktikum	111
16.	Lembar Observasi Persentasi Kelompok	112
17.	RPP Sosialisasi 1 CIRC	113
18.	RPP Sosialisasi 2 CIRC	118
19.	Wacana Pembelajaran Sosialisasi 2	121
20.	LKPD Sosialisasi 2	131
21.	Kunci Jawaban LKPD Sosialisasi 2.....	134
22.	Kuis Individu Sosialisasi 2.....	135
23.	Kunci Jawaban Kuis Sosialisasi 2.....	136
24.	RPP Pertemuan 1 Siklus I	137
25.	Wacana Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I.....	142
26.	LKPD Pertemuan 1 Siklus I.....	149
27.	Kunci Jawaban LKPD Pertemuan 1 Siklus I	152
28.	Kuis Individu Pertemuan 1 Siklus I.....	154
29.	Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 1 Siklus I.....	155
30.	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I	156
31.	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	158
32.	RPP Pertemuan 2 Siklus I	160
33.	Wacana Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I.....	165
34.	LKPD Pertemuan 2 Siklus I.....	175
35.	Kunci Jawaban LKPD Pertemuan 2 Siklus I	178
36.	Format Penulisan Laporan Praktikum	179
37.	Kuis Individu Pertemuan 2 Siklus I.....	180
38.	Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 2 Siklus I.....	181
39.	PR Pertemuan 2 Siklus I	182

40. Kunci Jawaban PR Pertemuan 2 Siklus I.....	183
41. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I	184
42. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I.....	186
43. RPP Pertemuan 3 Siklus I.....	187
44. Wacana Pembelajaran Pertemuan 3 Siklus I.....	193
45. LKPD Pertemuan 3 Siklus I.....	202
46. Kunci Jawaban LKPD Pertemuan 3 Siklus I	205
47. Kuis Individu Pertemuan 3 Siklus I.....	207
48. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 3 Siklus I.....	208
49. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 3 Siklus I	209
50. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 3 Siklus I.....	211
51. RPP Pertemuan 4 Siklus I.....	213
52. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 4 Siklus I	217
53. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 4 Siklus I.....	219
54. Kisi-Kisi Ujian Blok Siklus I.....	221
55. Ujian Blok (UB) Siklus I	235
56. Kunci Jawaban Ujian Blok Siklus I.....	240
57. RPP Pertemuan 5 Siklus II.....	242
58. Wacana Pembelajaran Pertemuan 5 Siklus II	247
59. LKPD Pertemuan 5 Siklus II	257
60. Kunci Jawaban LKPD Pertemuan 5 Siklus II.....	261
61. Kuis Individu Pertemuan 5 Siklus II.....	263
62. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 5 Siklus II.....	264
63. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 5 Siklus II.....	265
64. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 5 Siklus II.....	267
65. RPP Pertemuan 6 Siklus II.....	269
66. Wacana Pembelajaran Pertemuan 6 Siklus II	274
67. LKPD Pertemuan 6 Siklus II	283
68. Kunci Jawaban LKPD Pertemuan 6 Siklus II.....	286
69. Format Penulisan Laporan Praktikum	287
70. Kuis Individu Pertemuan 6 Siklus II.....	288
71. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 6 Siklus II.....	289
72. PR Pertemuan 6 Siklus II	290
73. Kunci Jawaban PR Pertemuan 6 Siklus II	291
74. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 6 Siklus II.....	292
75. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 6 Siklus II.....	294
76. RPP Pertemuan 7 Siklus II.....	298
77. Wacana Pembelajaran Pertemuan 7 Siklus II	301
78. LKPD Pertemuan 7 Siklus II	308
79. Kunci Jawaban LKPD Pertemuan 7 Siklus II.....	311
80. Kuis Individu Pertemuan 7 Siklus I.....	313
81. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 7 Siklus II.....	314

82. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 7 Siklus II.....	315
83. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 7 Siklus II.....	217
84. RPP Pertemuan 8 Siklus II.....	319
85. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 8 Siklus II.....	323
86. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 8 Siklus II.....	325
87. Kisi-Kisi Ujian Blok Siklus II.....	327
88. Ujian Blok (UB) Siklus II.....	337
89. Kunci Jawaban Ujian Blok Siklus II.....	341
90. Nilai LKPD Pertemuan 1 Siklus I.....	342
91. Nilai LKPD Pertemuan 3 Siklus I.....	343
92. Rata-Rata Nilai LKPD Siklus I.....	344
93. Nilai Kuis Pertemuan 1 Siklus I.....	345
94. Nilai Kuis Pertemuan 2 Siklus I.....	346
95. Nilai Kuis Pertemuan 3 Siklus I.....	347
96. Rata-Rata Nilai Kuis Siklus I.....	348
97. Nilai Penghargaan Kelompok Sebelum PTK.....	349
98. Nilai Penghargaan Kelompok Kuis 1 Siklus I.....	350
99. Nilai Penghargaan Kelompok Kuis 2 Siklus I.....	351
100. Nilai PR Siklus I.....	352
101. Nilai Ujian Blok Siklus I.....	353
102. Nilai Kognitif Siklus I.....	354
103. Nilai Unjuk Kerja Pertemuan 1 Siklus I.....	356
104. Nilai Unjuk Kerja Pertemuan 2 Siklus I.....	358
105. Nilai Unjuk Kerja Pertemuan 3 Siklus I.....	360
106. Rata-Rata Unjuk Kerja Siklus I.....	362
107. Nilai LKPD Praktikum Siklus I.....	364
108. Nilai Portofolio Makalah Siklus I.....	365
109. Nilai Portofolio Laporan Praktikum Siklus I.....	366
110. Rata-Rata Nilai Portofolio Siklus I.....	367
111. Nilai Psikomotorik Siklus I.....	369
112. Nilai LKPD Pertemuan 5 Siklus II.....	371
113. Nilai LKPD Pertemuan 7 Siklus II.....	372
114. Rata-Rata Nilai LKPD Siklus II.....	373
115. Nilai Kuis Pertemuan 5 Siklus II.....	374
116. Nilai Kuis Pertemuan 6 Siklus II.....	375
117. Nilai Kuis Pertemuan 7 Siklus II.....	376
118. Rata-Rata Nilai Kuis Siklus II.....	377
119. Nilai Penghargaan Kelompok Kuis 3 Siklus II.....	378
120. Nilai Penghargaan Kelompok Kuis 4 Siklus II.....	379
121. Nilai Penghargaan Kelompok Kuis 5 Siklus II.....	380
122. Nilai PR Siklus II.....	381
123. Nilai Ujian Blok Siklus II.....	382

124.Nilai Kognitif Siklus II	383
125.Nilai Unjuk Kerja Pertemuan 5 Siklus I	385
126.Nilai Unjuk Kerja Pertemuan 6 Siklus I	387
127.Nilai Unjuk Kerja Pertemuan 7 Siklus I	389
128.Rata-Rata Unjuk Kerja Siklus II	391
129.Nilai LKPD Praktikum Siklus II.....	393
130.Nilai Portofolio Makalah Siklus II.....	394
131.Nilai Portofolio Laporan Praktikum Siklus II.....	395
132.Rata-Rata Nilai Portofolio Siklus II.....	396
133.Nilai Psikomotorik Siklus II	398
134.Dokumentasi	320



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan dunia pendidikan Indonesia salah satunya adalah rendahnya kualitas pendidikan. Pembelajaran yang terpusat pada guru mengakibatkan peserta didik tidak terbiasa belajar secara mandiri. Peserta didik hanya menunggu materi dari guru tanpa ada usaha untuk mencari materi sendiri. Model pembelajaran seperti ini mengakibatkan aktivitas peserta didik dalam membaca kurang dan tidak memiliki kreativitas memecahkan permasalahan-permasalahan pada materi pembelajaran. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia pada umumnya berpengaruh terhadap kualitas pendidikan karena dikhawatirkan berpengaruh buruk terhadap hasil belajar kognitif siswa (Rahayu *dalam* Ekawati ,2015). Sutarno *dalam* Ekawati, 2015 menjelaskan bahwasanya hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu penentu kualitas pembelajaran. Masih banyak sekolah yang tidak memperhatikan penggunaan model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar pembelajaran biasanya hanya disampaikan secara konvensional , guru yang berperan aktif, sementara peserta didik cenderung pasif. Model pembelajaran menurut Trianto (2012:51) merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam suatu teritorial.

Pada proses pembelajaran yang berorientasi kepada guru, menyebabkan siswa hanya sebagai subjek ajar yang terus diberikan segudang informasi. Pola interaksi ini cenderung pada pola interaksi satu arah dan cenderung menempatkan posisi siswa sebagai pendengar dan pencatat. Siswa akan cenderung menghafal informasi tanpa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berpusat pada guru lebih menekankan pada pemberian informasi dari guru kepada siswa, siswa cenderung pasif menerima pelajaran, sehingga akan berpengaruh kurang baik pada output yang dihasilkan (Aunurrahman dalam Azizah,2015).

Menurut Ansyori *dalam* Hayati (2014) menyatakan bahwa aktivitas membaca menjadikan intelektual seseorang terus berkembang, pengetahuan bertambah dan wawasan menjadi semakin luas, sebab dengan membaca akan didapat informasi baru, pengetahuan baru, dan menumbuhkan cara berpikir kritis. Dengan demikian, apabila minat membaca seorang siswa tinggi, maka pengetahuan yang didapat juga bertambah dan cara berpikir siswa meningkat sehingga akan berdampak pada hasil belajar kognitif siswa. Zubaidah *dalam* Hayati (2014) menambahkan bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, kegiatan membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembelajaran.

Masalah lain yang muncul adalah rendahnya kemampuan sosial antar siswa. Siswa yang cepat menguasai materi pelajaran kurang bisa berbagi dengan temannya yang sulit menerima materi pelajaran, sehingga sulit terjadi kerjasama dalam hal berbagi ilmu pengetahuan, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran koopeartif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) (Sugianto *dalam* Yuliana.,2014).

Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang terintegrasi secara menyeluruh kemudian mengomposisikan menjadi bagian-bagian yang penting. Model pembelajaran tipe CIRC lebih menekankan pada aktifitas membaca dan menulis serta seni berbahasa pada tingkat yang lebih tinggi. Model pembelajaran CIRC memiliki komponen-komponen yang dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan kreatif, karena peserta didik bersama dengan kelompok dapat mengembangkan dan bertukar pengetahuannya untuk mempelajari suatu materi yang di tugaskan oleh guru dan juga terdapat kegiatan pokok pada pembelajaran CIRC dalam menyelesaikan kegiatan pemecahan masalah sehingga melatih peserta didik untuk berfikir kritis (Slavin *dalam* Ekawati, 2015)

Metode pembelajaran CIRC mendorong siswa untuk dapat memberikan tanggapannya secara bebas, siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, membuat suasana pembelajaran yang kooperatif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru sehingga lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar topik pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi mengemukakan idenya harapannya sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru tetapi juga dapat meningkatkan peran serta keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu Biologi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 03 Pangkalan Kuras memperoleh beberapa informasi. Bahwa terdapat beberapa gejala yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang optimal seperti : guru bidang studi tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Mayoritas siswa kurang untuk mencari informasi dan referensi tentang pembelajaran biologi. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga interaksi antara guru dengan siswa tidak terlaksana dengan baik. Serta hasil belajar rendah karena masih ada siswa yang tidak tuntas dengan Kriteria Ketuntasan (KKM) yang di tentukan yaitu 73.

Tingginya hasil belajar siswa dibawah KKM, menjadi alasan peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas adalah cara suatu kelompok orang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Penelitian tindakan kelas mempunyai minimal tiga keunggulan dibanding dengan penelitian menggunakan metode lain, yaitu : a) peneliti dapat melakukan penelitian tanpa meninggalkan tempat kerja, b) peneliti dapat melakukan *treatment* (perlakuan) yang diberikan kepada responden dalam penelitian, c) responden dapat merasakan hasil dari *treatment* yang diberikan (Sukardi,2014:217)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras T.A 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
- 2) Mayoritas siswa kurang untuk mencari informasi dan referensi tentang pembelajaran biologi.
- 3) Kurangnya minat siswa dalam membaca.
- 4) Siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga interaksi antara guru dengan siswa tidak terlaksana dengan baik.
- 5) Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM dengan KKM 73.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan peneliti lebih terarah dan sistematis , maka peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran IPA/Biologi , yaitu :

- 1) Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII c SMPN 03 Pangkalan Kuras.
- 2) Penelitian ini di laksanakan pada mata pelajaran IPA Terpadu, yaitu pada kompetensi inti: 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, Kompetensi Dasar yaitu: 3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan. 3.10 Menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi.
- 3) Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif dan psikomotorik.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah hasil belajar biologi setelah diterapkan model pembelajaran

kooperatif CIRC (*Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras.

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras.

1.5.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

- 1) Bagi siswa, dengan pembelajaran menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran biologi.
- 2) Bagi guru, sebagai masukan untuk menerapkan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
- 3) Bagi sekolah, merupakan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran di sekolah terutama belajar biologi.
- 4) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan landasan dalam kegiatan pembelajaran setelah menjadi seorang guru untuk menerapkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam proses pembelajaran.

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu di jelaskan definisi istilah judul sebagai berikut :

Menurut Hopkins dalam Kunandar (46:2012), mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang

disepakati bersama. Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan , mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

Model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan salahsatu tipe model pembelajaran kooperatif yang dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposikanya menjadi bagian-bagian yang penting(Sastika dkk., 2013). *CIRC* bertujuan untuk mengembangkan berpikir kritis, dalam kegiatan *CIRC* siswa belajar bagaimana memecahkan masalah, belajar bersama, saling membantu, meminta pendapat mensintesis, mendengarkan orang lain, dan mengajukan pertanyaan yang relevan (Margarita dalam Yuliana dkk., 2014).

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru (Kunandar, 2014:62).

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains

Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dengan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide (Slavin, *dalam* Trianto 2014:74).

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah dari dalam diri siswa sendiri. Sementara itu, peranan guru dalam pembelajaran konstruktivistik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru bukan mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan di tuntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar (Hamdayana, 2016: 45).

Esensi dari teori konstruktivis adalah ide bahwa harus siswa sendiri yang menemukan dan mentransformasikan sendiri suatu informasi kompleks apabila mereka menginginkan informasi itu menjadi miliknya. Konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka. Menurut pandangan konstruktivisme anak secara aktif membangun pengetahuan dengan cara terus menerus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru, dengan kata lain

konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita (Slavin, dalam Trianto 2014:74).

Suprijono (2015:39), menjelaskan konstruktivisme beraksentuasi belajar sebagai proses *operatif*, bukan *figuratif*. Belajar *operatif* adalah belajar memperoleh dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan pada bermacam-macam situasi. Belajar *operatif* tidak hanya menekankan pada pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang “apa”), namun juga pengetahuan struktural (pengetahuan tentang “mengapa”) serta pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang “bagaimana”). Belajar *figuratif* adalah belajar memperoleh pengetahuan dan penambahan pengetahuan.

2.1.2 Paradigma Pembelajaran IPA

Paradigma merupakan cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya. Paradigma juga berkenaan dengan keyakinan, asumsi, konsep, nilai, dan praktik yang diterapkan dalam suatu komunitas tertentu, khususnya dalam disiplin intelektual. Dengan demikian, suatu paradigma berkaitan dengan cara pandang terhadap sesuatu sesuai dengan asumsi dan keyakinan yang dianggap benar yang dapat memengaruhi praktik yang diterapkan (Sanjaya dan Andi, 2017:1).

Menurut Wisudawati dan Eka (2014:45-46), IPA/Sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam yang sering dijumpai disekitar lingkungan kita. Fenomena-fenomena alam yang dipelajari dalam ipa berasal dari fakta-fakta yang di temukan di alam dan hasil abstraksi pemikiran manusia. Ketika fenomena tersebut di jumpai oleh peserta didik maka proses konstruksi pengetahuan akan lebih mudah diterapkan dibandingkan dengan IP/Sains yang berasal dari abstraksi pemikiran manusia.

Pembelajaran ipa secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam taksonomi Bloom bahwa Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (*kognitif*), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya.

Disamping hal itu, pembelajaran sains di harapkan pula memberikan keterampilan (*psikomotorik*), kemampuan sikap ilmiah, (*efektif*), pemahaman , kebiasaan , dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya (Prihantoro Laksmi dalam Trianto 2014:142).

2.1.3 Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. (Majid, 2014:174). Menurut Arend dalam Wisudawati dan Eka sulistyowati (2014:53) Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial peserta didik melalui kerjasama diantara mereka. Model pembelajaran kooperatif bertujuan dalam peningkatan pencapaian akademik, peningkatan rasa toleransi dan menghargai perbedaan serta membangun keterampilan sosial peserta didik.

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang di temukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia (Isjoni, 2016:16-17)

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh krena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam kooperatif learning , karena mereka telah biasa melakukan pembelajaran kooperatif learning dalam bentuk belajar kelompok, walaupun tidak semua belajar kelompok disebut sebagai kooperatif learning. Seperti di jelaskan oleh Abdulhak dalam Majid (2014:174) “pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama

antara peserta didik itu sendiri”. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran model kooperatif, yaitu (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar ; (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Menurut Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014:53-54) Dalam pembelajaran kooperatif kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik menitikberatkan pada rasa tanggung jawab pribadi untuk pencapaian kelompok. Pembelajaran model kooperatif yang sesungguhnya bukan hanya menyerahkan pada kelompok, tetapi bagaimana seorang peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk dapat bersama-sama dalam satu kelompok dalam mencapai kompetensi yang telah di tetapkan.

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut :

- a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar ;
 - b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah, (heterogen);
 - c. Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda ;
 - d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.
- Ibrahim,dkk., dalam Majid (2014:176)

Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan sosial, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berfikir logis (Majid, 2014:176)

Terdapat 6 langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif (Majid, 2014:179). Langkah- langkah tersebut di tunjukan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut, dan memotivasi siswa belajar
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan, atau melalui bahan bacaan

3.	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajara	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
5.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar materi yang telah dipelajari, atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6.	Memberikan penghargaan	Gur mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.

Sumber : Ibrahim, dkk dalam Majid (2014:179)

Menurut Hamdayana (2016:148-149) prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahapan, yaitu :

1. Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini, guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai, yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Pada tahap ini, guru menggunakan metode ceramah,curah pendapat, tanya jawab, bahkan kalau perlu guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik siswa.

2. Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran tentang poko-poko materi pelajaran. Selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.

3. Penilaian

Penilaian dalam model pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan

dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya, yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

4. Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok adalah penetapan kelompok mana yang dianggap paling menonjol atau kelompok mana yang paling berprestasi, yang layak diberikan hadiah atau *reward*. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi kelompok untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi kelompok lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

Menurut Slavin (2015: 159) menjelaskan bahwa setelah dilaksanakan kuis pada tiap-tiap pertemuan, dilakukan perhitungan tes individu yang bertujuan untuk menentukan nilai perkembangan yang di sumbangkan sebagai skor kelompok, perhitungan ini berdasarkan selisih skor awal dengan skor kuis. Kriteria sumbangan skor individu terhadap kelompok terlihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Perhitungan Skor Individu Kelompok Kooperatif

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 point di bawah skor dasar	5
10 point di bawah skor dasar	10
Skor dasar sampai 10 point diatas Skor awal	20
Lebih dari 10 point diatas skor dasar	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sumber : Slavin (2015:159)

Tabel 3. Tingkat Penghargaan Kelompok

Rentang Skor Penghargaan	Kategori
0-5	-
6-15	Tim Baik
16-25	Tim Hebat
26-30	Tim Super

Sumber : Trianto dalam Misrawati (2016:8)

Kriteria yang dibentuk berdasarkan rata-rata skor tim merupakan suatu rangkaian dimana untuk menjadi kategori Tim Sangat Baik sebagian besar dari anggota tim harus memiliki skor diatas skor awal mereka, dan untuk menjadi

kategori Tim Super sebagian besar anggota tim harus memiliki skor setidaknya sepuluh poin diatas skor dasar mereka (Slavin, 2015:159).

2.1.4 Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Model CIRC adalah pembelajaran kooperatif yang terintegrasi secara menyeluruh kemudian mengomposisikan menjadi bagian-bagian yang penting. Model pembelajaran tipe CIRC lebih menekankan pada aktifitas membaca dan menulis serta seni berbahasa pada tingkat yang lebih tinggi. Model pembelajaran CIRC memiliki komponen-komponen yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan kreatif, karena peserta didik bersama dengan kelompok dapat mengembangkan dan bertukar pengetahuannya untuk mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru dan juga terdapat kegiatan pokok pada pembelajaran CIRC dalam menyelesaikan kegiatan pemecahan masalah sehingga melatih peserta didik untuk berpikir kritis (Slavin dalam Ekawati dkk., 2015).

Suprijono dalam Yuliana dkk. (2014), menjelaskan bahwa model pembelajaran tipe CIRC merupakan salah satu model model pembelajaran kooperatif learning yang pada mulanya merupakan pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar namun CIRC berkembang bukan hanya dipakai dalam pelajaran bahasa akan tetapi ilmu sosial dan ilmu alam. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran matematika (Jatmiko dalam Yuliana dkk., 2014).

Metode pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase menurut Sastika dkk. (2013) sebagai berikut :

a) Fase pertama, yaitu orientasi

Pada fase ini, gurur melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.

- b) Fase kedua, yaitu organisasi
Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep
Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, video, kliping, poster atau media lainnya.
- d) Fase keempat, yaitu fase publikasi
Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun didepan kelas.
- e) Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi
Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswapun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Menurut Sulistyarningsih dkk.(2012), pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan ajakan untuk bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok guna lebih bergairah dalam belajar dan memperkaya proses interaksi antar potensi peserta didik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Agar pemahaman yang diperoleh peserta didik dapat dicapai secara optimal, maka perlu diupayakan untuk mengaktifkan kegiatan peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah teknis pembelajaran CIRC menurut Kurniasih dan Berlin (2015:92), sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen.
2. Guru memberikan materi berupa kliping atau bacaan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran.

3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wawancara atau klipng dan di tulis pada lembar kertas.
4. Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing.
5. Setelah semua kelompok mendapat giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
6. Dan setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya.

Selain itu, penerapan model tipe CIRC dapat merangsang siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah secara bersama di dalam kelompok. Model CIRC memiliki tiga unsur penting, yaitu: 1) membaca lisan yang bertujuan meningkatkan kesempatan siswa membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, 2) memahami bacaan bertujuan untuk membantu siswa melatih kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas, 3) menulis bertujuan untuk merancang, mengimplentasikan dan mengevaluasi tulis yang mereka buat (Hanum dkk., 2014)

Adapun alasan dipilihnya model pembelajaran CIRC adalah karena CIRC memiliki beberapa kelebihan. Kurniasih dan Berlin (2015:91), menjelaskan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut. 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak. 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan bertahan lebih lama. 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa. 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa. 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna. 7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain. 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

2.1.4 Hasil Belajar

Menurut Winkel dalam Purwanto (2014:38-39), belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. (Purwanto, 2014:60).

Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono(2015:5-6), hasil belajar berupa :

- a) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi , kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki (Hayat dan Yusuf, *dalam* Wisudawati Dan Eka, 2014:11).

Menurut Bloom *dalam* Suprijono (2015:6-7), menjelaskan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan ingatan), *komprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2015:7).

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran CIRC. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ekawati, dkk, (2015) menyimpulkan bahwa Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC yaitu Siklus I: dari 29 peserta didik hanya 5 peserta didik yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 17,2% sehingga pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal dan perlu diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Siklus II: jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan meningkat menjadi 25 peserta didik dengan ketuntasan klasikal 86,2% dan sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, sehingga peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II mencapai 69%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hayati, S. Zubaidah dan S. Mahanal (2014) disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran biologi berbasis

Remap CIRC dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 9 Malang. Peningkatan rata-rata nilai tes hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 5,39, dari siklus II ke siklus III sebesar 2,15, dan dari siklus I ke siklus III sebesar 7,54. Peningkatan persentase ketuntasan kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 15,38%, dari siklus II ke siklus III sebesar 23,08%, dan dari siklus I ke siklus III sebesar 38,46%. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka dapat diajukan saran agar model pembelajaran biologi berbasis *Remap* CIRC diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian yang dilakukan Maspupah (2018) menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan hasil validasi RPP sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran dengan presentase sebesar 91,3 %, serta keterlaksanaan pembelajaran guru dan siswa sangat baik dengan Hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang mencapai KKM memiliki presentase 14,87% pada kelas XI IPA 2 dan 39,20% pada kelas XI IPA3. Hasil Uji Wilcoxon menyatakan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dengan Mind Mapping dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi.

Penelitian Malikhatun (2011) menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa 83,59% siswa aktif dalam pembelajaran, serta 87,67% siswa telah melampaui KKM SMP Mater Alma Ambarawa ($\geq 75\%$ dari jumlah siswa mencapai kriteria aktif dan sangat aktif dan $\geq 70\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 62). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan media CD pembelajaran pada materi organisasi kehidupan efektif terhadap meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas VII SMP Mater Alma Ambarawa tahun ajaran 2009/2010. Efektivitas tersebut ditunjukkan dengan rerata hasil belajar 62 dan ketuntasan klasikal 70%, serta $\geq 75\%$ dari jumlah siswa mencapai kriteria aktif dan sangat aktif.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras. Pengambilan data penelitian ini dimulai bulan Februari sampai dengan April Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa/i Kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Kelas ini dipilih karena hasil belajar siswa lebih rendah dibandingkan kelas lainya.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

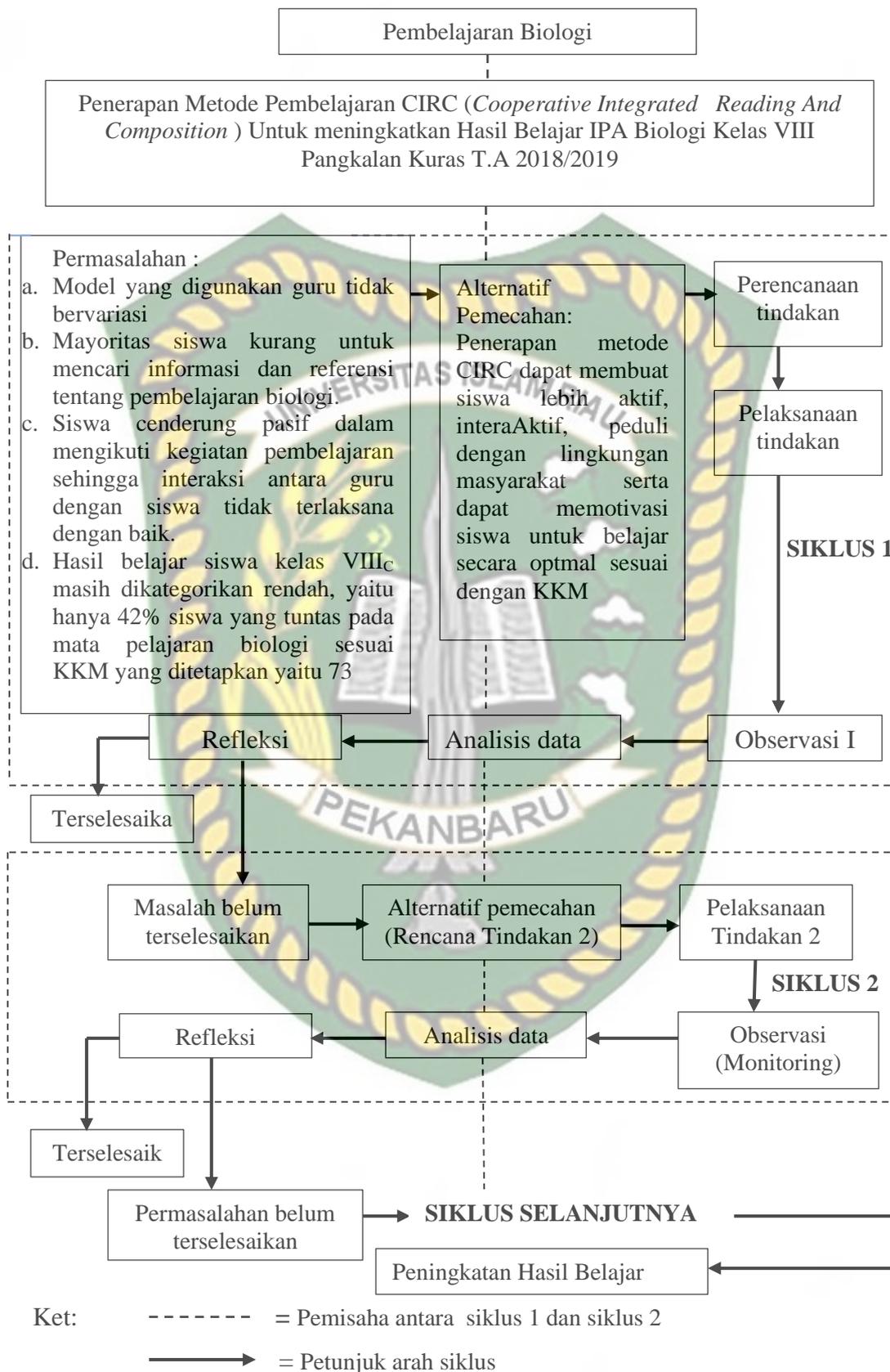
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Ani *dalam* Kurniasih dan Berlin (2014:2), menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penenlitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan (Rochiati *dalam* Kunandar, 2014:46) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas (Kurniasih dan Berlin , 2014:3).

3.3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi dengan penerapan metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*). Desain penelitian tindakan kelas ini diawali dari permasalahan yang ada di sekolah berdasarkan hasil observasi berupa wawancara dengan guru bidang studi biologi dan di peroleh alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) agar tercipta pembelajaran yang lebih aktif, interaktif serta dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih optimal sesuai dengan standar KKM yang telah ditetapkan. Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yaitu rencana, tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini tergambar pada gambar berikut ini





Gambar 1. Desain penelitian tindakan kelas mengetahui hasil belajar biologi dengan penerapan model CIRC untuk meningkatkan hasil belajar (Modifikasi berdasarkan Elfis, 2010c).

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahapan Persiapan

Tahap-tahap persiapan meliputi:

- a) Menentukan kelas penelitian yaitu kelas VIII_c SMPN 03 Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2018/2019.
- b) Penentuan jadwal dan jam pembelajaran.
- c) Menetapkan materi pelajaran.
- d) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa (Silabus, RPP, LKPD, Buku pedoman siswa, soal kuis beserta kunci, soal ujian siklus I dan siklus II).
- e) Menentukan skor dasar yang diperoleh dari skor ulangan harian pada pokok bahasan sbelumnya.
- f) Membentuk kelompok belajar.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan pada proses belajar dan mengajar yang akan dilakukan pada kelas yang menerapkan metode pembelajaran CIRC yang dijabarkan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Modifikasi Sintak Pembelajaran CIRC

Sintak Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
	Guru	Siswa
	Kegiatan Awal (±10 menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Menyapa dan memberikan arahan kepada siswa untuk berdo'a • Guru melakukan apersepsi dan motivasi • Guru menyampaikan kepada peserta didik tujuan pembelajaran • Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok masing-masing yang terdiri dari 4 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Menjawab sapaan guru dan bersiap untuk berdoa • Mendengarkan motivasi guru dan mengikuti perintah guru • Mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru • Membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru

Sintak Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
	Guru	Siswa
	Kegiatan Inti (±60 menit)	
<i>Fase Organisasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari secara ringkas Guru membagikan wacana sebagai bahan bacaan dan membagikan LKPD yang berisi soal-soal tentang materi yang dipelajari Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan pada saat proses diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari Menerima wacana dan LKPD yang diberikan oleh guru Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
<i>Mengamati (observasi)/ Menanya</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi dalam bahan bacaan dan LKPD yang telah diberikan Guru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya kepada guru terkait wacana dan LKPD yang telah diberikan oleh guru Siswa mendengarkan penjelasan guru
<i>Fase Pengenalan Konsep/Mengumpulkan informasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi dengan teman kelompok dengan membaca wacana secara bergilir dan menemukan inti dari wacana dan kemudian diringkas dalam LKPD Guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal-soal LKPD yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompok dengan membaca wacana secara bergilir dan menemukan inti dari wacana tersebut kemudian membuat ringkasnya dalam LKPD Siswa mengerjakan soal LKPD yang diberikan oleh guru
<i>Mengasosiasikan/ mengolah informasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk membandingkan hasil temuannya dengan referensi/sumber lain Guru membimbing siswa untuk memahami konsep materi yang sedang dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membandingkan hasil diskusi dengan berbagai referensi/ sumber lain Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dan memahami konsep materi yang dipelajari
<i>Mengkomunikasikan/ fase publikasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mengumpulkan LKPD Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang ingin 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mengumpulkan LKPD Siswa memberikan pertanyaan kepada penyaji tentang materi yang tidak

Sintak Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
	Guru	Siswa
	bertanya	di pahami
<i>Fase Penguatan dan refleksi</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan terhadap materi yang di pelajari dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan dan memerhatikan penjelasan dari guru
Kegiatan akhir (±10 Menit)		
Penutup	Pada tahap penutup, guru : <ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru membuat kesimpulan Guru melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan berupa kuis Memberikan penghargaan kelompok Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan bersama guru Siswa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru Menerima penghargaan dari guru Siswa berdo'a bersama dan menjawab salam guru

3.4.3 Evaluasi

Evaluasi terdiri dari dua, yaitu kuis dan ujian blok. Kuis dikerjakan secara individu mencakup semua topik yang telah didiskusikan. Skor yang diperoleh siswa dalam evaluasi (kuis), selanjutnya diproses untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ujian blok merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan diakhir siklus.

3.4.4 Refleksi

Mengkaji apa yang telah tercapai dan yang belum tercapai, yang telah berhasil maupun yang belum berhasil untuk dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilaksanakan.

3.4.6 Perencanaan Tindak Lanjut

Bila hasilnya kurang memuaskan, maka dilakukan tindakan perbaikan untuk mengatasinya. Dengan kata lain, bila masalah yang diteliti belum tuntas maka ptk harus dilanjutkan pada siklus II dengan langkah yang sama pad sklus I begitu selanjutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Data yang di peroleh dalam penelitian ini berupa skor hasil belajar siswa yang dikumpulkan melalui lembaran kegiatan peserta didik yang merupakan kognitif dan psikomotorik dalam bentuk essay atau kuis. soal-soal yang diperoleh dari materi pelajaran yang telah dipelajari selama satu siklus serta hasil dari lembar observasi.

3.5.1 Perangkat Pembelajaran Guru

Perangkat pembelajaran guru yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Standar Isi
Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang di tuangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetemsi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- b) Silabus
Silabus merupakan suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi poko, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.
- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)
Rpp adalah suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang telah ditentukan untuk satu kali pertemuan.
- d) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang dibuat guru yang nantinya akan diberikan kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran.
- e) Soal kuis beserta kunci jawaban
Soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari.

- f) Soal ujian Blok beserta kunci jawaban
Soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari.
- g) Buku panduan siswa
Buku panduan siswa adalah buku pegangan yang digunakan siswa sebagai pedoman dalam pembelajaran.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini akan diambil dari nilai kognitif siswa berupa nilai hasil belajar siswa, kuis, pekerjaan rumah, LKPD, dan ujian blok. Data hasil psikomotorik akan diambil dari kinerja ilmiah dan portofolio.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah di terapkan metode pembelajaran CIRC untuk melihat daya serap dan ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal. Data yang diolah adalah data hasil belajar kognitif dan psikomotorik.

3.7 Teknik Pengolahan data Hasil Belajar Siswa

3.7.1 Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan penilaian sekolah, untuk mengolah hasil belajar kognitif ini diperoleh dari nilai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kuis Tertulis (QT), Pekerjaan Rumah (PR), dan Ujian Blok (UB). Masing-masing nilai digabungkan dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Kognitif} = 20\% \text{ rata-rata nilai PR} + 30\% \text{ LKPD} + 20\% \text{ rata-rata nilai QT} + 30\% \text{ UB}$$

Sumber : SMP Negeri 03 Pangkalan Kuras

3.7.2 Pengolahan Data Hasil Belajar Psikomotorik

Berdasarkan penilaian sekolah, nilai psikomotorik didapat dari nilai portofolio (Laporan praktikum), serta nilai untuk kerja (persentasi, diskusi,

kinerja, dan kegiatan praktikum). Masing-masing nilai digabungkan dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Psikomotorik} : 40\% \text{ rata-rata nilai portofolio} + 60\% \text{ rata-rata nilai unjuk kerja}$$

Sumber : SMP Negeri 03 Pangkalan Kuras

3.8 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*). Menurut Elfis (2010), analisis data hasil pencapaian hasil belajar biologi siswa dilakukan dengan melihat a) daya serap siswa, b) ketuntasan individu, c) ketuntasan klasikal.

a) Daya Serap Siswa

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Daya Serap Siswa \%} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengetahui daya serap siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti dalam Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

Interval	Kategori
91-100	Sangat Baik
82-90	Baik
73-81	Cukup
64-72	Kurang
≤ 63	Kurang Sekali

Sumber : Disesuaikan dengan KKM sekolah SMPN 03 Pangkalan Kuras

b) Ketuntasan Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai ketuntasan klasikal minimum (KKM), di SMPN 03 Pangkalan Kuras nilai KKM untuk

kelas VIII ditetapkan 73 dengan ketuntasan klasikal 85%. Siswa tuntas jika memperoleh ≥ 73 .

c) Ketuntasan klasikal

Kelas dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$KK(\%) = \frac{ST}{JS} \times 100\%$$

Dimana :

KK : Presentasi Klasikal

ST: Jumlah siswa yang tuntas dalam kelas perlakuan

JS : Jumlah seluruh siswa dalam kelas perlakuan



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Paparan Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII_C semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMPN 03 Pangkalan Kuras yang dimulai pada tanggal 21 Februari 2019. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan. Terdiri dari 3 pertemuan dan 1 kali pertemuan ujian blok. Sedangkan pada siklus kedua Kompetensi Dasar (KD) 3.10 Menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi. Terdiri dari 3 pertemuan dan 1 kali pertemuan ujian blok. Dengan alokasi waktu 2×40 menit setiap kali pertemuan. Alokasi waktu pada penelitian ini dalam satu minggu terdiri dari 2×40 menit, dimana setiap minggunya terdapat dua kali pertemuan yaitu hari kamis (09.30-11.30) dan hari jum'at(08.10-09.30). Pada penelitian ini, sebelum menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), terlebih dahulu melakukan sosialisasi untuk menjelaskan tentang model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan bagaimana langkah-langkah pelaksanaan dalam proses pembelajaran.

Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok berdasarkan nilai Ulangan Harian sebelum PTK, yang terdiri dari 8 kelompok dan setiap masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang peserta didik. Dalam proses pembelajaran, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam, berdo'a, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menuliskan topik yang akan dipelajari, lalu menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar dan membagikan LKPD. Peserta didik duduk di dalam kelompoknya masing-masing, kemudian guru memberikan materi kepada peserta didik. Kemudian peserta didik berdiskusi membuat menyimpulkan dengan mencari intisari atau ide pokok dari materi yang

dipelajari serta menjawab soal pertanyaan di dalam LKPD. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil temuan dan simpulanya di depan kelas serta menjawab pertanyaan. Kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.

Pada akhir pertemuan memberikan penguatan pada hasil pada hasil diskusi dan membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Kemudian memberikan kuis sebagai evaluasi peserta didik untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya memberikan penghargaan kelompok kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Pada pertemuan ini, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4.1.2 Deskripsi Proses Pelaksanaan Sosialisasi

4.1.2.1 Pertemuan Sosialisasi Pertama

Sebelum proses pelaksanaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terlebih dahulu dilaksanakan pertemuan sosialisasi. Pertemuan sosialisasi pertama dilaksanakan pada hari Jum'at 22 Februari 2019 dengan jumlah siswa 30 orang. Pada sosialisasi ini guru tidak langsung mengajarkan materi, tapi terlebih dahulu memperkenalkan diri sebagai guru yang akan meneliti di kelas mereka.

Pada pertemuan sosialisasi ini bertujuan menjelaskan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). pada pertemuan sosialisasi ini diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama dan dilanjutkan mengabsen siswa. Pada pertemuan ini di dampingi oleh guru ipa (Rini Alfiah, S.Pd) yang memperkenalkan peneliti kepada siswa bahwa kegiatan belajar mengajar selanjutnya akan diajarkan oleh peneliti. Kemudian peneliti mulai menjelaskan tujuan sosialisasi dan menjelaskan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan langkah-langkah pembelajaran.

Proses kegiatan sosialisasi pada pertemuan ini sesuai dengan RPP pada pertemuan sosialisasi 1 (Lampiran 17). Selanjutnya peneliti membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang peserta didik dalam tiap kelompok. Kegiatan

belajar mengajar pada pertemuan ini diakhiri dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya sebagai bahan diskusi.

Pada pertemuan ini peneliti juga mengingatkan kembali bahwa pada pertemuan berikutnya untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Pembahasan lebih lanjut akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

4.1.2.2 Pertemuan Sosialisasi Kedua

Pertemuan kedua sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Pertemuan berlangsung 2×40 menit pada jam ke 09.30-10.40 siswa istirahat dan di sambung pada jam 10.40-11.30. Materi pembelajaran adalah aplikasi konsep tekanan zat pada makhluk hidup, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP terlampir (Lampiran 18)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi dan motivasi 10 menit sebelum memasuki kegiatan inti, guru memastikan siswa telah berada dalam kelompoknya masing-masing, menyampaikan tujuan dan menuliskan topik pembelajaran di papan tulis. Guru menjelaskan garis besar tentang materi yang telah dibagikan pada pertemuan sosialisasi pertama dan mengingatkan siswa bahwa diakhir pembelajaran akan dilaksanakan evaluasi berupa kuis tertulis.

Kegiatan inti berlangsung selama 60 menit, guru memberikan penjelasan materi secara umum didepan kelas. Kemudian guru memberikan bahan bacaan berupa wacana (Lampiran 19) dan membagikan LKPD (Lampiran 20) yang berisi pertanyaan yang harus di jawab perkelompok. Selanjutnya siswa melakukan diskusi dengan meringkas dan mencari inti pokok materi dengan menuliskan di dalam lembar kerja serta berdiskusi dalam mencari jawaban soal-soal LKPD. Kemudian guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil ringkasannya dan menjawab soal pertanyaan di depan kelas.

Kegiatan akhir dengan waktu 10 menit guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah selesai dalam kegiatan proses pembelajaran guru memberikan kuis sebagai evaluasi (Lampiran 22) yang terdiri atas 2 soal berbentuk esai. Kuis bertujuan untuk mengukur keberhasilan dalam

proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan peserta didik mengerjakan kuis dalam waktu 5 menit.

Pada akhir pertemuan guru menyampaikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan mengingatkan kepada peserta didik bahwa setiap akhir pembelajaran akan diadakan kuis. Siswa memperhatikan arahan yang disampaikan guru. Guru menutup pertemuan dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan analisis pengamatan selama proses pembelajaran pada pertemuan ini, terdapat beberapa refleksi yang guru temukan diantaranya:

1. Peserta didik masih banyak yang bermain-main dalam membentuk kelompok sehingga banyak menyita waktu ketika mengintruksikan pembentukan kelompok. Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan refleksi, maka dilakukan tindakan pada pertemuan selanjutnya agar ketika masuk sudah dalam membentuk kelompoknya masing-masing dan mengingatkan peserta didik agar tidak main-main dalam membentuk kelompok.
2. Peneliti masih kurang efektif dalam mengatur waktu dan mengkoordinir siswa di kelas serta membimbing siswa dalam diskusi kelompok.
3. Peserta didik kurang aktif dan tidak serius dalam melakukan diskusi kelompok.

4.1.3 Analisis Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Pada Siklus 1

4.1.3.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 Maret 2019 pada pukul 08.10-09.30 WIB. Berlangsung selama 80 menit. Jumlah peserta didik yang hadir yaitu 30 orang. Materi pembelajaran adalah struktur dan fungsi sistem pernafasan manusia, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP terlampir (Lampiran 24).

Kegiatan awal dengan waktu \pm 10 menit guru terlebih dulu mengucapkan salam, bershalawat kepada nabi, berdo'a dan memeriksa kehadiran peserta didik. Peserta didik menjawab salam serta mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan apersepsi dan motivasi, menuliskan topik pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yang berlangsung selama \pm 40 menit, guru menjelaskan materi secara

garis besar, kemudian guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya serta membagikan LKPD (Lampiran 26) yang berisikan soal-soal pada setiap kelompok. Guru meminta peserta didik untuk memahami wacana materi yang telah di berikan di pertemuan sebelumnya (Lampiran 25) siswa mendiskusikan dan membuat ringkasan serta mencari intisari dari wacana materi, selanjutnya siswa berdiskusi untuk menjawab soal pertanyaan dalam LKPD. Kemudian guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan ringkasan hasil diskusinya dan jawaban soal LKPD di depan kelas.

Masing-masing anggota kelompok yang di tunjuk oleh guru menyampaikan hasil diskusi mereka. Kelompok yang lain diminta untuk memperhatikan, memberikan pertanyaan dan menyanggah apabila masih ada jawaban yang belum tepat. Pertanyaan diajukan oleh perwakilan Kelompok 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 sedangkan yang menjawab pertanyaan adalah kelompok yang persentasi yaitu 1, 2, dan 3 guru selanjutnya memberikan penguatan pada hasil diskusi dan peserta didik mencatat penguatan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan akhir dengan waktu \pm 10 menit guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah selesai dalam kegiatan proses pembelajaran guru memberikan kuis (Lampiran 28) sebagai evaluasi yang terdiri atas 2 soal berbentuk esai dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan peserta didik mengerjakan soal kuis. Guru menyampaikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pertemuan dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KMB) pada pertemuan 1 PTK, guru menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa ada perubahan dari pertemuan sebelumnya , akan tetapi dalam diskusi kelompok peserta didik masih ribut dan masih ada yang bermain. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang aktif dalam memeberi pertanyaan.

Berdasarkan analisis pengalaman selama proses pembelajaran pada pertemuan ini, terdapat beberapa refleksi yang guru temukan diantaranya :

1. Masih banyak peserta didik yang bermain dan tidak fokus pada saat melakukan diskusi

2. Masih banyak peserta didik yang bermalas-malasan ketika sedang melakukan diskusi
3. Proses diskusi kurang aktif karena kurangnya penguasaan materi dan pemahaman tentang model pembelajaran oleh peserta didik.
4. Pada pertemuan ini rata-rata unjuk kerja (diskusi dan persentasi) dengan kategori cukup dan ketuntasan klasikal dengan kategori cukup.

4.1.3.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu pada tanggal 6 Maret 2019 dengan alokasi waktu 2×40 menit pada pukul 12.00-13.20 dengan jumlah peserta didik yang hadir 30 orang. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan kedua (lampiran 32). pada pertemuan ini setiap siswa telah duduk dalam kelompoknya masing-masing.

Kegiatan awal (10 menit), pada awal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peneliti kemudian memulai pembelajaran dengan memberi motivasi dan apresepsi, menarik perhatian siswa dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan dan memberikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP 2. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memberikan bahan bacaan berupa wacana (Lampiran 33) serta LKPD (Lampiran 34) yang berisikan soal-soal praktikum yang akan didiskusikan kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan inti (60 menit), pada kegiatan inti peneliti akan menjelaskan materi secara ringkas mengenai materi pembelajaran, kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah praktikum yang akan dilakukan yang sudah ada di LKPD, selanjutnya guru memeriksa kelengkapan alat dan bahan setiap kelompok, masing-masing kelompok membawa alat dan bahan yang di perlukan. Peserta didik melaksanakan praktikum praktikum sesuai dengan langkah kerja yaitu menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi pernapasan dari jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan , posisi tubuh seperti duduk dan berdiri, dan kegiatan/aktivitas tubuh yaitu duduk, berjalan dan berlari. Guru bertindak sebagai fasilitator dan membantu setiap kelompok yang mengalami kesulitan

dalam pelaksanaan praktikum. Guru meminta siswa untuk membuat laporan sesuai dengan format laporan.

Setelah praktikum selesai, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok. Guru meminta siswa untuk memahami materi yang berupa wacana dan membuat ringkasan pada LKPD, kemudian siswa mengerjakan soal-soal diskusi dari kegiatan praktikum yang telah dilaksanakan. Masing-masing anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka yang telah di tunjuk oleh guru, kelompok yang lain diminta untuk memperhatikan, memberikan pertanyaan dan menyanggah apabila masih ada jawaban yang belum tepat. Pertanyaan diajukan oleh kelompok 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 yang menjawab pertanyaan adalah kelompok persentasi yaitu 4, 5, dan 6, selanjutnya guru memberikan penguatan pada hasil diskusi dan peserta didik mencatat penguatan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan akhir \pm 10 menit masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD, kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah selesai dalam kegiatan proses pembelajaran guru memberikan kuis sebagai evaluasi (lampiran 37) yang terdiri atas 2 soal berbentuk esai dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan peserta didik mengerjakan soal kuis. Setelah siswa mengerjakan soal kuis peneliti memberikan tugas rumah berupa 5 soal essay (lampiran 39) dan membuat makalah untuk materi selanjutnya. Guru menyampaikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan analisis pengamatan selama proses pembelajaran pada pertemuan ini, terdapat beberapa refleksi yang peneliti temukan diantaranya:

1. Peserta didik masih harus diarahkan dalam membentuk kelompok belajar
2. Dalam melaksanakan praktikum peserta didik masih bnyak yang tidak serius dan kurang memaksimalkan waktu yang telah diberikan
3. Masih banyak peserta didik yang mencontek dan ribut ketika sedang melaksanakan kuis
4. Pada pertemuan ini rata-rata unjuk kerja (persentasi dan diskusi) dengan kategori cukup dan ketuntasan klasikal dengan kategori cukup

4.1.3.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Maret 2019 pada pukul 09.30-10.40 WIB. Berlangsung selama 80 menit. Terjadi perubahan jadwal pada pertemuan ini dari pihak sekolah. Jumlah peserta didik yang hadir yaitu 30 orang. Materi pembelajaran adalah struktur dan fungsi sistem pernafasan manusia, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP terlampir (Lampiran 43).

Kegiatan awal dengan waktu \pm 10 menit guru terlebih dulu mengucapkan salam, bershawat kepada nabi, berdo'a dan memeriksa kehadiran peserta didik. Peserta didik menjawab salam serta mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan apersepsi dan motivasi, menuliskan topik pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yang berlangsung selama \pm 40 menit, guru menjelaskan materi secara garis besar, kemudian guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya serta membagikan LKPD (Lampiran 45) yang berisikan soal-soal pada setiap kelompok namun sebelumnya guru memberikan wacana materi untuk di pahami dan mencari intisari dari wacana tersebut (Lampiran 44) siswa mendiskusikan dan membuat ringkasan serta mencari intisari dari wacana materi, selanjutnya siswa berdiskusi untuk menjawab soal pertanyaan dalam LKPD. Kemudian guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan ringkasan hasil diskusinya dan jawaban soal LKPD di depan kelas.

Masing-masing anggota kelompok yang di tunjuk oleh guru menyampaikan hasil diskusi mereka. Kelompok yang lain diminta untuk memeperhatikan, memberikan pertanyaan dan menyanggah apabila masih ada jawaban yang belum tepat. Pertanyaan diajukan oleh perwakilan Kelompok yaitu 1,2,3,4,5,6 sedangkan yang menjawab pertanyaan adalah kelompok yang persentasi yaitu 6, 7 dan 8 guru selanjutnya memberikan penguatan pada hasil diskusi dan peserta didik mencatat penguatan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan akhir dengan waktu \pm 10 menit guru dan peserta didik menyimpulkann materi yang telah dipelajari. Setelah selesai dalam kegiatan proses pembelajaran guru memberikan kuis sebagai evaluasi (Lampiran 47) yang terdiri atas 2 soal berbentuk esai dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan peserta didik

mengerjakan soal kuis. Guru menyampaikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pertemuan dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KMB) pada pertemuan 1 PTK, guru menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi siswa masih bermalasan dalam mengumpulkan tugas.. Dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai percaya diri dan berani dalam menyampaikan pendapat

Berdasarkan analisis pengalaman selama proses pembelajaran pada pertemuan ini, terdapat beberapa refleksi yang guru temukan diantaranya :

1. Siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran biologi
2. Siswa sudah lebih tertib dan sudah mulai lebih mudah diatur dari pertemuan sebelumnya
3. Beberapa kelompok tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan masih banyak kelompok yang belum mengerti dengan pembuatan makalah yang baik dan benar
4. Beberapa siswa yang pasif sudah mulai berani mengemukakan pendapat terutama pada kegiatan tanya jawab dengan pemakalah

4.1.3.4 Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari 13 Maret 2019 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 30 orang. Pada pertemuan ini akan dilaksanakan ujian blok 1, pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan RPP (lampiran 51).

Kegiatan awal ± 10 menit proses pembelajaran ini guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, berdo'a dan memeriksa kehadiran, peserta didik menjawab salam guru serta mempersiapkan diri mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru meminta peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan ujian blok. Selanjutnya guru meminta peserta didik memberi jarak posisi tempat duduk masing-masing, dan menyimpan buku yang berkaitan dengan pembelajaran IPA kedalam tas. Guru menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan soal ujian blok 1. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi sistem pernapasan selama ± 10 menit .

Kegiatan ujian blok berlangsung selama 60 menit. Guru membagikan soal ujian blok (UB) (Lampiran 55) 1 kepada seluruh peserta didik, kemudian peserta didik mengerjakan soal ujian blok 1 yang terdiri dari 20 soal objektif dan 5 soal esai. Ujian blok ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam satu siklus.

Kegiatan akhir guru meminta peserta didik mengumpulkan lembar jawaban. Kemudian peserta didik kembali duduk keposisi semula. Kegiatan ini dilanjutkan dengan mendiskusikan jawaban dari soal ujian blok yang telah peserta didik kerjakan. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

4.1.4 Analisis Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Pada Siklus II

4.1.4.1 Pertemuan kelima

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari rabu 20 Maret 2019 pada pukul (12.00-12.40) WIB. Setelah libur UTS terjadi perombakan jadwal lagi dari pihak sekolah untuk mata pelajaran IPA di pindahkan ke hari Senin pada pukul (12.00-12.40) dan Rabu pada pukul (10.40-12.00) WIB. Pembelajaran berlangsung selama 2×40 menit. Jumlah peserta didik yang hadir yaitu 30 orang. Materi pembelajaran adalah struktur dan fungsi sistem eksresi pada manusia, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP terlampir. (Lampiran 57)

Kegiatan awal dengan waktu ± 10 menit guru terlebih dulu mengucapkan salam, bershalawat kepada nabi, berdo'a dan memeriksa kehadiran peserta didik. Peserta didik menjawab salam serta mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan apersepsi dan motivasi, menuliskan topik pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yang berlangsung selama ±40 menit, guru menjelaskan materi secara garis besar, kemudian guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya lalu guru memberikan wacana materi untuk di pahami dan mencari intisari dari wacana tersebut (Lampiran 58) serta membagikan LKPD (Lampiran 59) yang berisikan soal-soal pada setiap kelompok namun sebelumnya siswa mendiskusikan dan membuat ringkasan serta mencari intisari dari wacana materi, selanjutnya siswa berdiskusi untuk menjawab

soal pertanyaan dalam LKPD. Kemudian guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan ringkasan hasil diskusinya dan jawaban soal LKPD di depan kelas.

Masing-masing anggota kelompok yang di tunjuk oleh guru menyampaikan hasil diskusi mereka. Kelompok yang lain diminta untuk memeperhatikan, memberikan pertanyaan dan menyanggah apabila masih ada jawaban yang belum tepat. Pertanyaan diajukan oleh perwakilan Kelompok yaitu 1, 2, 4, 5, 6, 7, dan 8 sedangkan yang menjawab pertanyaan adalah kelompok yang persentasi yaitu 1, 2 dan 3 selanjutnya guru memberikan penguatan pada hasil diskusi dan peserta didik mencatat penguatan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan akhir dengan waktu \pm 10 menit guru dan peserta didik menyimpulkann materi yang telah dipelajari. Setelah selesai dalam kegiatan proses pembelajaran guru memberikan kuis sebagai evaluasi (Lampiran 61) yang terdiri atas 2 soal berbentuk esai dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan peserta didik mengerjakan soal kuis. Guru menyampaikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pertemuan dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KMB) pada pertemuan 1 PTK, guru menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa ada perubahan dari pertemuan sebelumnya , akan tetapi dalam diskusi kelompok peserta didik masih ribut dan masih ada yang bermain. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang aktif dalam memeberi pertanyaan.

Berdasarkan analisis pengamatan selama proses pembelajaran pada pertemuan ini, terdapat beberapa refleksi yang peneliti temukan.

1. Peserta didik sudah lebih tertib dalam melakukan diskusi ketika proses pembelajaran
2. Peserta didik sudah lebih aktif dalam diskusi tapi masih sedikit kurang serius dalam proses pembelajaran
3. Peserta didik sudah mulai bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru
4. Pada pertemuan ini rata-rata unjuk kerja (diskusi dan persentasi) meningkat dari pertemuan sebelumnya.

4.1.4.2 Pertemuan keenam

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin pada tanggal 08 April 2019 dengan alokasi waktu 2×40 menit pada pukul (12.00-12.40) dengan jumlah peserta didik yang hadir 30 orang. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan kedua (lampiran 65). Pada pertemuan ini setiap siswa telah duduk dalam kelompoknya masing-masing.

Kegiatan awal (10 menit), pada awal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peneliti kemudian memulai pembelajaran dengan memberi motivasi dan apresepsi, menarik perhatian siswa dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan dan memberikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP 2. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memberikan bahan bacaan berupa wacana (Lampiran 66) serta LKPD (Lampiran 67) yang berisikan soal-soal praktikum yang akan didiskusikan kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan inti (60 menit), pada kegiatan inti peneliti akan menjelaskan materi secara ringkas mengenai materi pembelajaran, kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah praktikum yang akan dilakukan yang sudah ada di LKPD, selanjutnya guru memeriksa kelengkapan alat dan bahan setiap kelompok, masing-masing kelompok membawa alat dan bahan yang di perlukan. Peserta didik melaksanakan praktikum praktikum sesuai dengan langkah kerja yaitu membuktikan adanya sisa metabolisme yang dieksresikan melalui paru-paru. Praktikum ini dilakukan dengan cara demo di depan peserta didik kemudian peserta didik mengikuti. Guru bertindak sebagai fasilitator dan membantu setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan praktikum. Guru meminta siswa untuk membuat laporan sesuai dengan format laporan.

Setelah praktikum selesai, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok. Guru meminta siswa untuk memahami materi yang berupa wacana dan membuat ringkasan pada LKPD, kemudian siswa mengerjakan soal-soal diskusi dari kegiatan praktikum yang telah dilaksanakan. Masing-masing anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka yang telah di tunjuk oleh guru, kelompok yang lain diminta untuk memperhatikan, memberikan pertanyaan dan menyanggah apabila masih ada jawaban yang belum tepat. Pertanyaan diajukan

oleh kelompok 1, 2, 3, 5, 7, 8, yang menjawab pertanyaan adalah kelompok persentasi yaitu 4, 5, dan 6, selanjutnya guru memberikan penguatan pada hasil diskusi dan peserta didik mencatat penguatan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan akhir ± 10 menit masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD, kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah selesai dalam kegiatan proses pembelajaran guru memberikan kuis sebagai evaluasi (lampiran 70) yang terdiri atas 2 soal berbentuk esai dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan peserta didik mengerjakan soal kuis. Setelah siswa mengerjakan soal kuis peneliti memberikan tugas rumah berupa 4 soal essay (lampiran 72) dan membuat makalah untuk materi selanjutnya sebagai tugas portofolio. Guru menyampaikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan analisis pengamatan selama proses pembelajaran pada pertemuan ini, terdapat beberapa refleksi yang peneliti temukan diantaranya:

1. Peserta didik sudah bekerja sama dengan baik dan saling membantu pada saat proses pelaksanaan praktikum
2. Siswa sudah mulai tertib dan aktif dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada guru
3. Kondisi kelas sudah mulai kondusif dan keributan mulai berkurang
4. Peserta didik mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru
5. Pada pertemuan ini rata-rata unjuk kerja (diskusi dan persentasi) praktikum dengan kategori baik dan ketuntasan klasikal dengan kategori sangat baik.

4.1.4.3 Pertemuan ketujuh

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 April 2019 pada pukul (10.40-12.00) WIB. Berlangsung selama 2×40 menit. Terjadi perubahan jadwal pada pertemuan ini dari pihak sekolah. Jumlah peserta didik yang hadir yaitu 30 orang. Materi pembelajaran adalah gangguan pada sistem eksresi manusia dan upaya untuk mencegah atau menanggulangnya, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP terlampir (Lampiran 76).

Kegiatan awal dengan waktu ± 10 menit guru terlebih dulu mengucapkan salam, bershalawat kepada nabi, berdo'a dan memeriksa kehadiran peserta didik. Peserta didik menjawab salam serta mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan apersepsi dan motivasi, menuliskan topik pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yang berlangsung selama ± 40 menit, guru menjelaskan materi secara garis besar, kemudian guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya serta membagikan LKPD (Lampiran 78) yang berisikan soal-soal pada setiap kelompok namun sebelumnya guru memberikan wacana materi untuk di pahami dan mencari intisari dari wacana tersebut (Lampiran 77) siswa mendiskusikan dan membuat ringkasan serta mencari intisari dari wacana materi, selanjutnya siswa berdiskusi untuk menjawab soal pertanyaan dalam LKPD. Kemudian guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan ringkasan hasil diskusinya dan jawaban soal LKPD di depan kelas.

Masing-masing anggota kelompok yang di tunjuk oleh guru menyampaikan hasil diskusi mereka. Selanjutnya guru meminta kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan tugas makalahnya di depan kelas. Kelompok yang lain diminta untuk memeperhatikan, memberikan pertanyaan dan menyanggah apabila masih ada jawaban yang belum tepat. Pertanyaan diajukan oleh perwakilan Kelompok yaitu 1,2,3,4,5,6,7 sedangkan yang menjawab pertanyaan adalah kelompok yang persentasi yaitu 6, 7 dan 8 guru selanjutnya memberikan penguatan pada hasil diskusi dan peserta didik mencatat penguatan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan akhir dengan waktu ± 10 menit guru dan peserta didik menyimpulkann materi yang telah dipelajari. Setelah selesai dalam kegiatan proses pembelajaran guru memberikan kuis sebagai evaluasi (Lampiran 80) yang terdiri atas 2 soal berbentuk esai dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan peserta didik mengerjakan soal kuis. Guru menyampaikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pertemuan dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan analisis pengalaman selama proses pembelajaran pada pertemuan ini, terdapat beberapa refleksi yang guru temukan diantaranya :

1. Peserta didik sudah mulai tertib dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Peserta didik sudah mulai percaya dengan kemampuan masing-masing. Sehingga hasil belajar baik pada kuis, LKPD, dan unjuk kerja semakin meningkat
3. Peserta didik sudah bertanggung jawab atas tugas-tugas yang di berikan.
4. Peserta didik sudah terlihat aktif di setiap kegiatan diskusi kelompok dan persentasi

4.1.4.4 Pertemuan kedelapan

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari senin 15 April 2019 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 30 orang. Pada pertemuan ini akan dilaksanakan ujian blok 1, pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan RPP (lampiran 84).

Kegiatan awal \pm 10 menit proses pembelajaran ini guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, berdo'a dan memeriksa kehadiran, peserta didik menjawab salam guru serta mempersiapkan diri mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru meminta peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan ujian blok. Selanjutnya guru meminta peserta didik memberi jarak posisi tempat duduk masing-masing, dan menyimpan buku yang berkaitan dengan pembelajaran IPA kedalam tas. Guru menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan soal ujian blok 1. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi sistem pernapasan selama \pm 10 menit .

Kegiatan ujian blok berlangsung selama 60 menit. Guru membagikan soal ujian blok (UB) (lampiran 87). 1 kepada seluruh peserta didik, kemudian peserta didik mengerjakan soal ujian blok 1 yang terdiri dari 20 soal objektif dan 5 soal esai. Ujian blok ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam satu siklus.

Kegiatan akhir guru meminta peserta didik mengumpulkan lembar jawaban. Kemudian peserta didik kembali duduk keposisi semula. Kegiatan ini dilanjutkan dengan mendiskusikan jawaban dari soal ujian blok yang telah peserta didik kerjakan. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan analisis pengamatan selama proses pembelajaran pada pertemuan ini, terdapat pada beberapa refleksi yang peneliti temukan diantaranya :

1. Peserta didik sudah mulai percaya dengan kemampuannya masing-masing, sehingga tidak ada yang mencontek di saat ujian berlangsung
2. Kondisi kelas sudah mulai kondusif dan tidak ribut ketika sedang Ujian
3. Nilai Ujian Blok meningkat dari siklus 1

4.2 Analisis Data Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Data Hasil Penelitian Sebelum PTK

4.2.1.1 Analisis Data Hasil Belajar Kognitif Sebelum PTK

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Pengambilan data nilai pemahaman dan penerapan konsep siswa sebelum PTK melalui hasil ulangan harian, dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan (Lampiran 5). Berdasarkan data daya serap sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Daya Serap Pada Nilai Kognitif Siswa Sebelum PTK

No	Interval	Kategori	Daya Serap Sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase(%)
1	91-100	Sangat Baik	-	-
2	82-90	Baik	6	20%
3	73-81	Cukup	7	23,33%
4	64-72	Kurang	11	36,66
5	≤ 63	Sangat Kurang	6	20%
Jumlah siswa			30	
Rata-rata kelas			72,46	
Ketuntasan Individu			13	
Ketuntasan Klasikal			43,33%	

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori kurang dengan jumlah peserta didik 11 orang dengan persentase 36,66. Persentase terendah terdapat pada kategori baik dan kategori sangat kurang dengan persentase 20%. Rata-rata daya serap sebelum PTK adalah 72,46 dengan kategori kurang dengan ketuntasan klasikal sebesar 43,33% (Tidak Tuntas)

4.2.1.2 Analisis Data Hasil Belajar Psikomotorik Sebelum PTK

Pengambilan data psikomotorik siswa sebelum PTK diambil dari nilai LKPD siswa melalui guru mata pelajaran biologi. Berdasarkan lampiran ketuntasan belajar psikomotorik siswa sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Ketuntasan Individu Pada Nilai Psikomotorik Sebelum PTK

No	Interval	Kategori	Daya Serap Sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase(%)
1	91-100	Sangat Baik	-	-
2	82-90	Baik	11	36,66%
3	73-81	Cukup	6	20%
4	64-72	Kurang	12	40%
5	≤ 63	Sangat Kurang	1	3,33%
Jumlah siswa			30	
Rata-rata kelas			77,46	
Ketuntasan Individu			17	
Ketuntasan Klasikal			56,66	

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individu siswa pada nilai psikomotorik mata pelajaran biologi siswa sebelum PTK dengan jumlah siswa 30 orang , persentase tertinggi terdapat pada kategori kurang, dengan jumlah peserta didik 12 orang dengan persentase 40% persentase terendah terdapat pada kategori sangat kurang dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan persentase 3,33%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 77,46 (kategori baik) ketuntasan individu siswa sebanyak 17 orang dari 30 orang peserta didik yang hadir dengan ketuntasan klasikalnya adalah 56,66% (Tidak Tuntas) (lampiran 6).

4.2.2 Analisis Data Hasil Penelitian pada Siklus I

4.2.2.1 Analisis Hasil Belajar Kognitif pada Siklus 1

Dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar guru memberikan LKPD, pada siklus 1 jumlah LKPD yang diberikan sebanyak 2 kali. Setiap akhir pembelajaran guru memberikan berupa soal esai atau uraian sebanyak 2 kali. Dalam siklus 1 guru juga memberikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Data yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan nilai hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 03 Pangkalan Kuras setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*).

4.2.2.1.1 Analisis Nilai LKPD Siklus 1

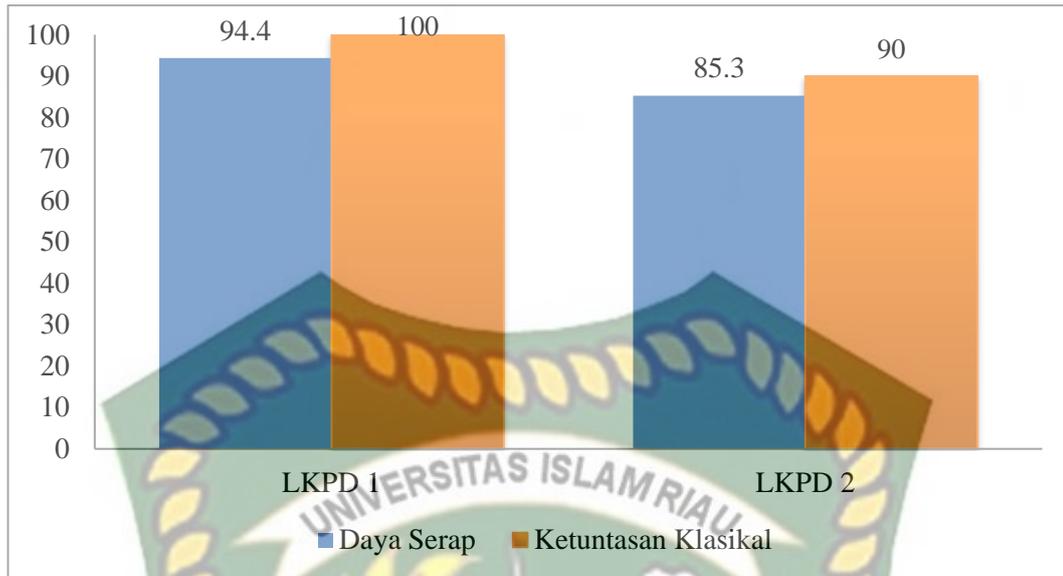
Pada proses pembelajaran guru memberikan LKPD pada setiap Kelompok. Perbandingan daya serap siswa untuk mengukur pengetahuan siswa dalam memahami materi, nilai LKPD selama siklus I dapat di ketahui pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Rata-Rata LKPD Siklus 1

No	Interval	Kategori	LKPD 1	LKPD 2
			N (%)	N (%)
1	91-100	Sangat Baik	23(76,66%)	8(26,66%)
2	82-90	Baik	7 (23,33%)	11(36,66%)
3	73-81	Cukup	-	8(26,66%)
4	64-72	Kurang	-	3(10%)
	≤ 63	Sangat Kurang	-	-
Jumlah siswa			30	30
Rata-rata kelas			94,4	85,3
Kategori			Sangat Baik	Baik
Ketuntasan Individu			30	27
Ketuntasan Klasikal			100%	90,00%

Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa daya serap proses belajar peserta didik kelas VIII C pada siklus I dari nilai LKPD peserta didik tiap pertemuan. Pertemuan I LKPD 1 dari jumlah peserta didik 30 orang, persentase tertinggi terdapat pada kategori sangat baik dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang dengan persentase 76,66%. Persentasi terendah terdapat pada kategori baik dengan jumlah peserta didik sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 94,4 (kategori sangat baik). Ketuntasan individu siswa LKPD I sebanyak 30 orang dari 30 orang peserta didik yang hadir dengan ketuntasan klasikal 100% (Tuntas)(Lampiran 90).

LKPD 2 pertemuan 3 dari jumlah peserta didik 30 orang yang hadir dapat diketahui persentase tertinggi terdapat pada kategori baik dengan jumlah peserta didik 11 orang dengan jumlah persentase 36,66%. Sedangkan persentase terendah terdapat pada kategori Kurang dengan jumlah peserta didik 3 orang dengan persentase 10%. Rata-rata daya serap peserta didik adalah 85,3 dengan kategori baik dan ketuntasan klasikal adalah 90,00% (Tuntas) (Lampiran 91). Perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal pada LKPD 1 dan LKPD 2 dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Dan Klasikal LKPD siklus 1

4.2.2.1.2 Analisis Nilai Kuis Siklus I

Setiap akhir pertemuan, kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan kuis pada seluruh peserta didik, perbandingan nilai kuis pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Nilai Rata-Rata Kuis Siklus I

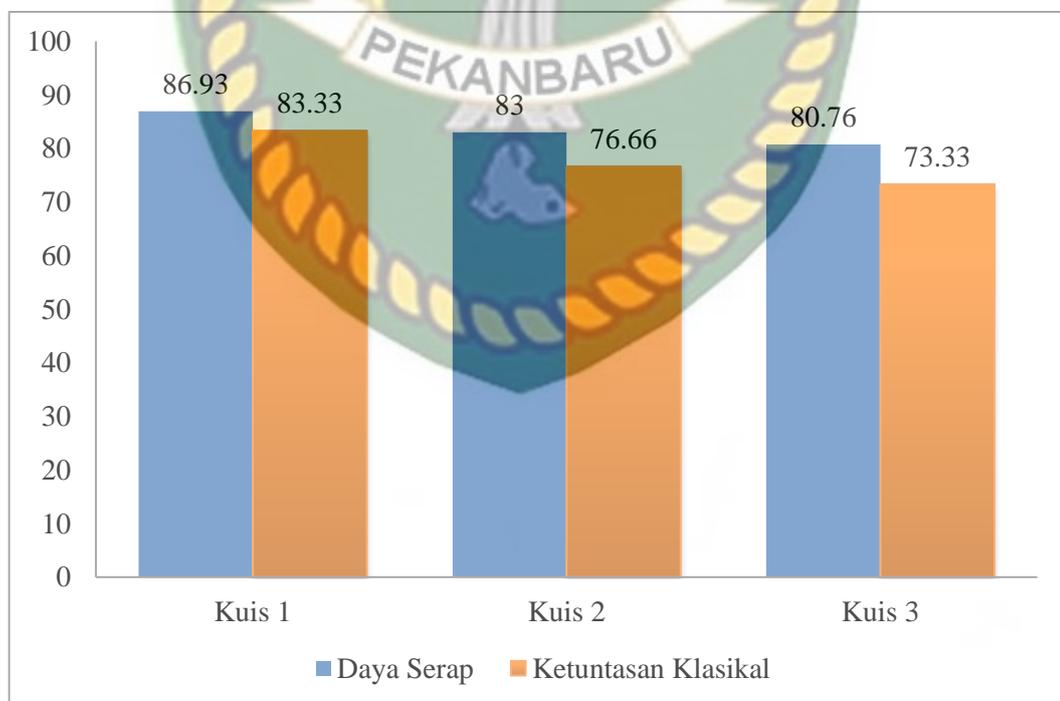
No	Interval	Kategori	Kuis 1	Kuis 2	Kuis 3
			N (%)	N (%)	N (%)
1	91-100	Sangat Baik	17(56,66)	11(36,66)	12(40)
2	82-90	Baik	5(16,66)	5(16,66)	5(16,66)
3	73-81	Cukup	3(10%)	7(23,33)	5(16,66)
4	64-72	Kurang	2(6,66)	3(10%)	7(23,33)
	≤ 63	Sangat Kurang	3(10%)	4(13,33)	1(3,33)
Jumlah siswa			30	30	30
Rata-rata kelas			86,93	83	80.76
Kategori			Baik	Baik	Baik
Ketuntasan Individu			25	23	22
Ketuntasan Klasikal			83,33%	76,66%	73,33%

Analisis Tabel 9 dapat dijelaskan dari 30 siswa yang hadir diketahui persentase tertinggi terdapat pada kategori sangat baik dengan jumlah peserta didik 17 orang dengan persentase (56,66). Persentase terendah terdapat pada kategori kurang dengan jumlah peserta didik 2 orang dengan persentase (6,66). Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 86,93% dengan kategori baik dan

ketuntasan individu peserta didik kuis 1 terdapat 25 orang peserta didik dengan ketuntasan klasikalnya adalah 83,33%(Tidak Tuntas)(lampiran 93).

Kuis 2 pertemuan 2 persentase tertinggi terdapat pada kategori sangat baik dengan jumlah peserta didik 11 orang dengan persentase 36,66%. Persentase terendah terdapat pada kategori kurang dengan jumlah peserta didik 3 orang dengan persentase 10%. Rata-rata daya serap peserta didik adalah 83% dengan kategori baik dan ketuntasan individu peserta didik kuis 2 terdapat 23 orang dengan ketuntasan klasikalnya adalah 76,66%(Tidak Tuntas) (Lampiran 94).

Kuis 3 pertemuan 3, persentase tertinggi terdapat pada kategori sangat baik dengan jumlah peserta didik 12 orang dengan persentase 40%. Sedangkan persentase terendah terdapat pada kategori sangat kurang dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan persentase 3,33%. Rata-rata daya serap peserta didik adalah 80,76% dengan kategori baik dan ketuntasan individu peserta didik kuis 3 terdapat 22 orang dengan ketuntasan klasikalnya 73,33%(Tidak Tuntas)(Lampiran 95). Perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal pada kuis 1, 2, dan 3 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Peserta Didik untuk nilai kuis siklus 3 dibanding dengan kuis 1 dan 2.

Gambar 3 dapat di jelaskan bahwa rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal peserta didik pada kuis 3 lebih rendah dibandingkan dengan kuis 1 dan 2. Hal ini disebabkan karena pada saat pertemuan 3 siklus I , jam masuk mata pelajaran IPA dilaksanakan pada hari sabtu pada jam ke-dua yaitu 8.10-9.30, sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan terdapat kegiatan gotong royong sehingga membuat siswa lelah dan menyebabkan suasana belajar tidak kondusif.

4.2.2.1.3 Analisis Pekerjaan Rumah Siklus I

Pekerjaan rumah (PR) diberikan sekali pada setiap siklus, pada siklus 1 PR diberikan pada pertemuan kedua dan dikumpulkan pada pertemuan ketiga. Daya serap, ketuntasan klasikal untuk PR 1 siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Daya Serap Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif untuk Pekerjaan Rumah (PR) siswa pada siklus 1

No	Interval	Kategori	PR
			N (%)
1	91-100	Sangat Baik	4 (13,33)
2	82-90	Baik	8 (26,66)
3	73-81	Cukup	11(36,66)
4	64-72	Kurang	5(16,66)
5	≤ 63	Sangat Kurang	2(6,66)
Jumlah siswa			30
Rata-rata kelas			79,23
Kategori			Cukup
Ketuntasan Individu			23
Ketuntasan Klasikal			76,66%

Analisis Tabel 10 dapat dijelaskan bahwaday a serap proses belajar peserta didik kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras pada siklus I dari nilai PR, nilai yang paling banyak yaitu kategori cukup sebanyak 11 orang dengan persentase 36,66 dan nilai yang paling rendah yaitu pada ketegori sangat kurang dengan jumlah peserta didik 2 dengan persentase (6,66) dari kehadiran seluruhnya 30 orang peserta didik dengan rata-rata daya serap yaitu 79,23% dengan kategori cukup dan ketuntasan individu sebanyak 23 orang dengan ketuntasan klasikal 76,66% (Tidak Tuntas)(Lampiran 100)

4.2.2.1.4 Analisis Nilai Ujian Blok Siklus I

Ujian blok pada siklus I dengan materi ekosistem dilaksanakan pada pertemuan keempat dengan jumlah soal 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Perolehan nilai ujian blok siklus I dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Nilai Ujian Blok Siklus I

No	Interval	Kategori	Nilai UB
			N (%)
1	91-100	Sangat Baik	4(13,33)%
2	82-90	Baik	7(23,33)%
3	73-81	Cukup	10(33,33)%
4	64-72	Kurang	1(3,33)%
5	≤ 63	Sangat Kurang	8%
Jumlah siswa			30
Rata-rata kelas			63,46
Kategori			Sangat Kurang
Ketuntasan Individu			21
Ketuntasan Klasikal			70,00%

Analisis Tabel 11. dapat dijelaskan bahwa daya serap proses belajar siswa kelas VIII C SMPN Pangkalan Kuras pada siklus I dari nilai Ujian Blok, persentase tertinggi terdapat pada kategori cukup dengan jumlah peserta didik 10 orang dengan persentase 33,33. Persentase terendah terdapat pada kategori kurang dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan persentase 3,33. Dari kehadiran siswa seluruhnya 30 orang orang peserta didik dengan rata-rata daya serap yaitu 63,46 (Sangat Kurang) dan ketuntasan individu sebanyak 21 orang dengan ketuntasan klasikal yaitu 70,00% (Tidak Tuntas) (Lampiran 101)

4.2.2.1.5 Analisis Nilai Kognitif Siklus I

Nilai rata-rata Pengetahuan Pengetahuan Konsep (PKK) siklus I diperoleh dari 20% dikali nilai rata-rata kuis selama tiga pertemuan ditambah 30% dikali nilai LKPD ditambah 20% dikali nilai Pekerjaan Rumah (PR) ditambah 30% dikali nilai UB. Setelah menggunakan rumus analisis nilai kognitif, nilai PPK peserta didik dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Nilai Kognitif pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase(%)
1	91-100	Sangat Baik	2	6,66%
2	82-90	Baik	13	43,33%
3	73-81	Cukup	10	33,33%
4	64-72	Kurang	4	13,33%
5	≤ 63	Sangat Kurang	1	3,33%
Jumlah siswa			30	
Rata-rata kelas			80,80	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			25	
Ketuntasan Klasikal			83,33 %	

Analisis Tabel 12 dapat dijelaskan bahwa daya serap hasil belajar PPK siswa setelah PTK Siklus I pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan. Persentase tertinggi terdapat pada kategori Baik dengan jumlah peserta didik 13 orang dengan persentase 43,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Kurang dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan persentase 3,33% kehadiran peserta didik seluruhnya yaitu 30 orang dengan rata-rata daya serap yaitu 80,80 kategori cukup dan ketuntasan individu siswa sebanyak 25 orang dan Ketuntasan Klasikal yaitu 83,33%(Tuntas).(Lampiran102)

4.2.2.1.6 Peningkatan Nilai Kognitif sebelum PTK Terhadap Siklus I

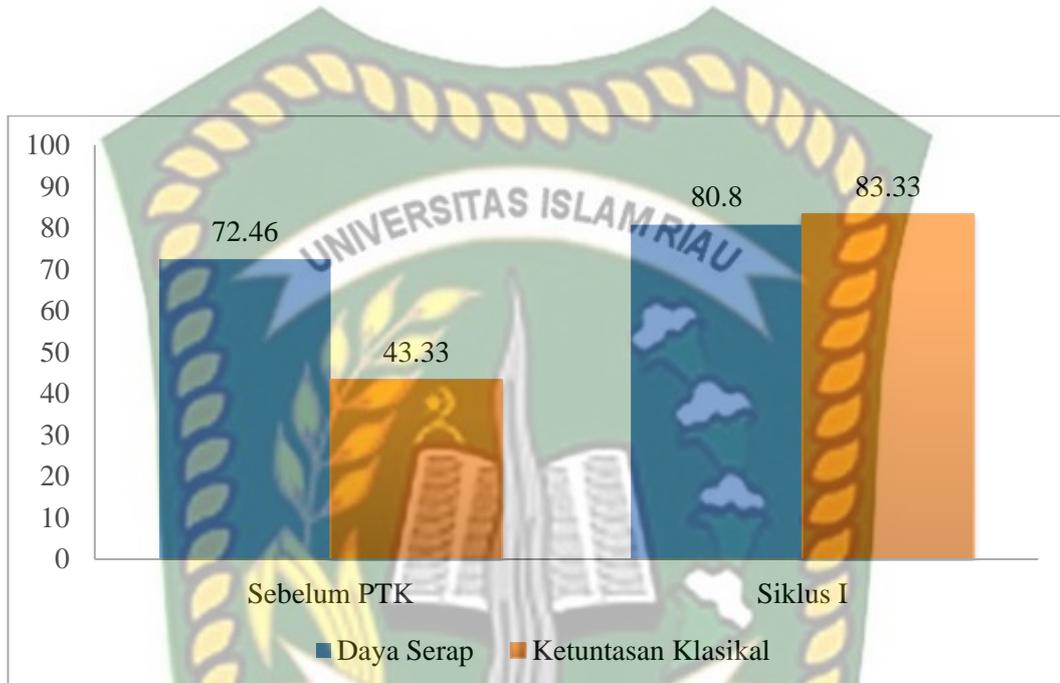
Berdasarkan hasil belajar Kognitif siswa kelas VIII SMP 03 Pangkalan Kuras peningkatan nilai sebelum PTK terhadap siklus I setelah di terapkanya model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel13. Peningkatan Daya Serap Siswa Berdasarkan Nilai Kognitif Sebelum PTK Terhadap Siklus I

No	Analisis Hasil PPK	Sebelum PTK	Siklus I	Peningkatan
1	Rata-rata Daya Serap	72,46	80,80	8,34
2	Ketuntasan Klasikal	43,33%	83,33 %	40%

Berdasarkan Tabel 13 Terlihat daya serap rata-rata kognitif siswa sebelum PTK adalah 72,26 dan ketuntasan klasikal 43,33% (Tidak Tuntas) dan daya serap

nilai kognitif siswa siklus I adalah 80,80 dan ketuntasan klasikalnya 83,33% (Tuntas) daya serap dan ketuntasan klasikal terjadi peningkatan dari sebelum PTK ke Siklus I, daya serap kenaikan yaitu 8,34 sedangkan ketuntasan klasikalnya mengalami kenaikan yaitu 40%. Perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal sebelum PTK dan siklus I dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Nilai Rata-Rata Daya Serap Peserta Didik pada Nilai Kognitif sebelum PTK dan sesudah PTK (Siklus I)

Analisis Gambar 4 dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal peserta didik sebelum PTK lebih rendah dibandingkan dengan siklus I.

4.2.2.2 Analisis Data Nilai Psikomotorik Siklus I

4.2.2.2.1 Analisis Nilai LKPD Praktikum

Analisis data ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai psikomotorik diambil dari nilai portofolio dan unjuk kerja. Nilai portofolio diambil dari nilai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) praktikum dan laporan praktikum. Sedangkan unjuk kerja diperoleh dari diskusi kelompok, persentasi, bertanya, menjawab, dan unjuk kerja praktikum. Berikut merupakan analisis data nilai LKPD praktikum Siklus I dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Nilai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Praktikum Siklus I

No	Interval	Kategori	Daya Serap LKPD Praktikum	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	91-100	Sangat Baik	15	50%
2	82-90	Baik	8	26,66%
3	73-81	Cukup	3	10%
4	64-72	Kurang	4	13,33%
5	≤ 63	Sangat Kurang	-	-
Jumlah siswa			30	
Rata-rata kelas			73,7	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			26	
Ketuntasan Klasikal			86,66%	

Tabel 14 terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori Sangat Baik dengan jumlah peserta didik 15 orang dengan persentase 50%, sedangkan persentase terendah terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik 3 orang dengan persentase 10%. Sebanyak 30 siswa yang hadir memperoleh nilai rata-rata daya serap kelas sebanyak 73,7 dengan kategori cukup dan ketuntasan klasikal sebanyak 86,66% (Tuntas).(Lampiran 107)

4.2.2.2.2 Analisis Nilai Portofolio (Makalah) Siklus I

Analisis data ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai psikomotorik peserta didik pada siklus I diperoleh dari nilai portofolio dan unjuk kerja. Portofolio diperoleh dari nilai LKPD, makalah, dan laporan praktikum. Sedangkan unjuk kerja diperoleh dari diskusi kelompok, persentasi, bertanya, menjawab, dan unjuk kerja praktikum. Berikut merupakan analisis data nilai Makalah Siklus I dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Nilai Portofolio (Makalah) Siklus I

No	Interval	Kategori	Daya Serap LKPD Praktikum	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	91-100	Sangat Baik	-	
2	82-90	Baik	8	26,66%
3	73-81	Cukup	12	40%
4	64-72	Kurang	10	33,33%
5	≤ 63	Sangat Kurang	-	
Jumlah siswa			30	
Rata-rata kelas			79,33	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			20	
Ketuntasan Klasikal			66,66%	

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui persentasi tertinggi terdapat pada kategori Cukup dengan dengan jumlah peserta didik 12 orang dengan ketuntasan klasikal 40%. Sedangkan persentase terendah terdapat pada kategori Baik dengan jumlah peserta didik 8 orang dengan ketuntasan klasikal 26,66%. Rata-rata nilai portofolio makalah 79,33 dengan kategori Cukup. Jumlah ketuntasan individu sebanyak 20 orang dengan ketuntasan klasikal 66,66% (Tidak Tuntas).(Lampiran 108)

4.2.2.2.3 Analisis Nilai Portofolio (Laporan Praktikum)Siklus I

Analisis data ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai psikomotorik peserta didik pada siklus I diperoleh dari nilai portofolio dan unjuk kerja. Portofolio diperoleh dari nilai LKPD, makalah, dan laporan praktikum. Sedangkan unjuk kerja diperoleh dari diskusi kelompok, persentasi, bertanya, menjawab, dan unjuk kerja praktikum. Berikut merupakan analisis data nilai Laporan praktikum Siklus I dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Nilai Portofolio(Lapoan Praktikum) Siklus I

No	Interval	Kategori	Daya Serap LKPD Praktikum	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	91-100	Sangat Baik	-	-
2	82-90	Baik	7	23,33%
3	73-81	Cukup	16	53,33%
4	64-72	Kurang	7	23,33%
5	≤ 63	Sangat Kurang	-	-
Jumlah siswa			30	
Rata-rata kelas			80	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			23	
Ketuntasan Klasikal			76,66%	

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui persentase tertinggi tertinggi terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik 16 orang dengan persentase 53,33% sedangkan persentase terendah terdapat pada kategori Baik dan Cukup dengan jumlah peserta didik 7 orang dengan persentase 23,33%. Rata-rata nilai portofolio laporan praktikum 80 dengan kategori Cukup. Jumlah ketuntasan individu sebanyak 23 dengan ketuntasan klasikal 76,66% (Tidak Tuntas)(Lampiran 109)

4.2.2.2.4 Analisis Unjuk Kerja Siklus I

Analisis data ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik untuk nilai Psikomotorik pada siklus I berdasarkan rata-rata daya serap Unjuk Kerja. Unjuk Kerja 1 dan 3 terdiri dari nilai persentasi, diskusi, bertanya, menjawab, dan menyangga. Sedangkan Unjuk Kerja pada Pertemuan kedua terdiri dari unjuk kerja praktikum. Ketuntasan individu dan klasikal peserta didik nilai Psikomotorik berdasarkan nilai unjuk kerja pada dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Daya Serap Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI pada Siklus I Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja (Diskusi, Persentasi, dan Praktikum)

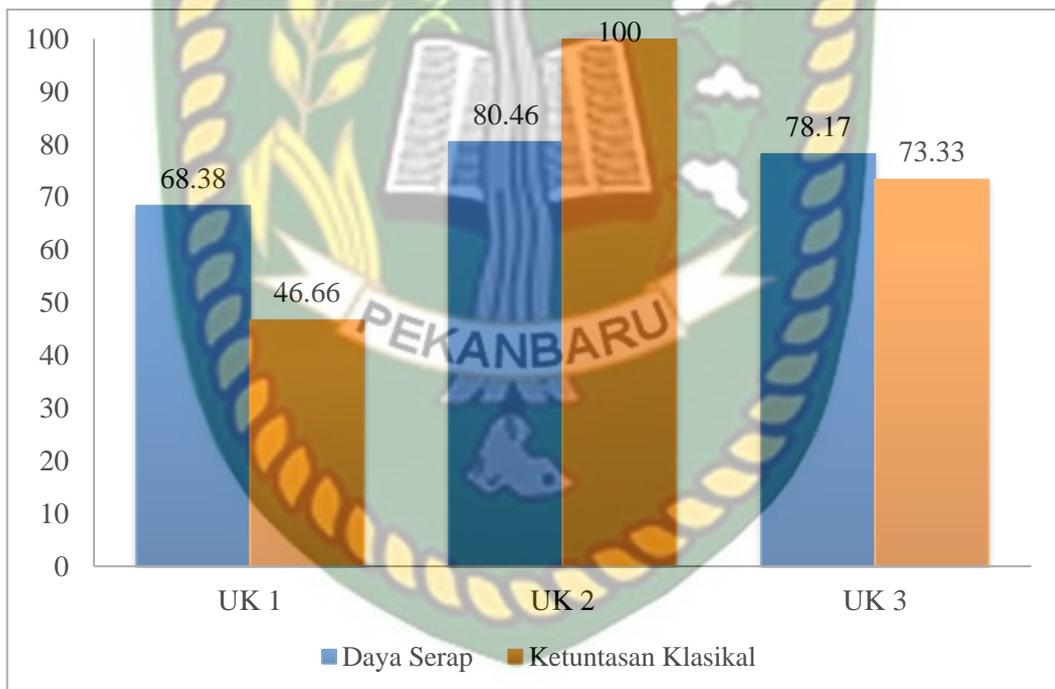
No	Interval	Kategori	UK 1	UK 2	UK 3
1	91-100	Sangat Baik	1(3,33%)	-	4(13,33)
2	82-90	Baik	10(33,33%)	10(33,33%)	11(36,66%)
3	73-81	Cukup	3(10%)	20(66,66%)	6(20%)
4	64-72	Kurang	4(13,33)	-	9(30%)
5	≤ 63	Sangat Kurang	12(40%)	-	-
Jumlah siswa			30	30	30
Rata-rata kelas			68,38	80,46	78,17
Kategori			Kurang	Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			14	30	22
Ketuntasan Klasikal			46,66%	100%	73,33%

Tabel 17 dapat dijelaskan bahwa daya serap ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik kelas VIII C SMPN O3 Pangkalan Kuras pada Siklus I dari nilai psikomotorik berdasarkan unjuk kerja tiap pertemuan. Pertemuan UK 1 dari jumlah peserta didik 30 orang yang hadir dapat diketahui persentase tertinggi terdapat pada kategori Sangat Kurang dengan jumlah peserta didik 12 orang dengan persentase 40%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Baik dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan persentase 3,33%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 68,38 dengan kategori Kurang. Ketuntasan individu peserta didik UK 1 sebanyak 14 orang dengan ketuntasan klasikalnya 46,66% (Tidak Tuntas)(Lampiran 103)

Berdasarkan Unjuk Kerja (UK) 2 praktikum dari jumlah peserta didik 30 orang yang hadir dapat diketahui persentase tertinggi terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik 20 orang dengan ketuntasan klasikal 66,66%. Persentase terendah terdapat pada kategori Baik dengan jumlah peserta didik 10

orang dengan persentase 33,33. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 80,46 dengan kategori Cukup. Ketuntasan individu peserta didik pada UK 2 sebanyak 30 orang dengan ketuntasan klasikalnya 100%. (Tuntas) (Lampiran 104)

Pertemuan Unjuk Kerja (UK) 3 dari jumlah peserta didik 30 orang yang hadir dapat diketahui persentase tertinggi terdapat pada kategori baik dengan jumlah peserta didik 11 orang dengan persentase 36,66%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Baik dengan persentase 13,33%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 78,17 dengan kategori Cukup. Ketuntasan individu peserta didik pada UK 3 sebanyak 22 orang dengan ketuntasan klasikal 73,33% (Tidak Tuntas) (Lampiran 105). Perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal UK 1, UK 2, dan UK, 3 dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan Rata-rata Daya Serap Psikomotorik dan Ketuntasan Klasikal Unjuk Kerja Pada Siklus I

4.2.2.2.5 Analisis Nilai Psikomotorik Siklus I

Nilai rata-rata nilai psikomotorik siklus I diperoleh dari 40% portofolio ditambah 60% unjuk kerja. Setelah menggunakan rumus analisis psikomotorik, maka diperoleh nilai rata-rata psikomotorik dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Nilai Rata-rata Psikomotorik pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Daya Serap LKPD Praktikum	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	91-100	Sangat Baik	-	-
2	82-90	Baik	4	13,33%
3	73-81	Cukup	26	86,66%
4	64-72	Kurang	-	-
5	≤ 63	Sangat Kurang	-	-
Jumlah siswa			30	
Rata-rata kelas			78,18	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			30	
Ketuntasan Klasikal			100%	

Tabel 18 dapat di jelaskan bahwa daya serap psikomotorik siswa setelah PTK pada siklus I persentase tertinggi terdapat pada kategori cukup dengan jumlah peserta didik 26 orang dengan persentase 86,66%. Persentase terendah terdapat pada kategori Baik dengan jumlah peserta didik 4 orang dengan persentase 13,33%. Rata-rata nilai psikomotorik siklus I yaitu 78,18 dari 30 siswa yang hadir. Ketuntasn individu 30 orang dengan ketuntasan klasikal 30% (Tuntas) (Lampiran 111)

4.2.2.2.6 Peningkatan Nilai Psikomotorik Sebelum PTK terhadap Siklus I

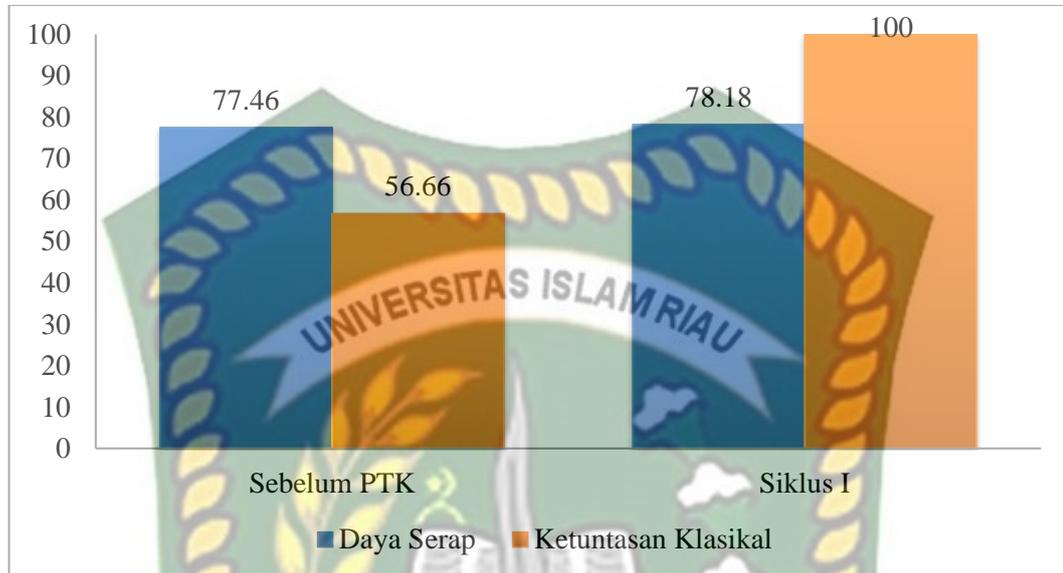
Peningkatan daya serap peserta didik berdasarkan nilai PPK sebelum PTK terhadap Siklus I dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Peningkatan Daya Serap Siswa Berdasarkan Nilai Psikomotorik Sebelum PTK terhadap Siklus I

No	Analisis Hasil KI	Sebelum PTK	Siklus I	Peningkatan
1	Rata-rata Daya Serap	77,46	78,18	0,72
2	Ketuntasan Klasikal	56,66%	100%	43,34%

Analisis Tabel 19 dapat dilihat rata-rata daya serap KI peserta didik sebelum PTK adalah 77,46 dengan ketuntasan klasikal 56,66% (Tidak Tuntas). Dan daya serap KI peserta didik siklus I adalah 78,18 dengan ketuntasan klasikal 100% (Tuntas), daya serap dan ketuntasan klasikal terjadi peningkatan dari sebelum PTK ke siklus I, kenaikan daya serap yaitu 0,72sedangkan kenaikan ketuntasan

klasikal yaitu 43,34%. Perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal sebelum PTK dan Siklus I dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Perbandingan Nilai Rata-rata Daya Serap Peserta Didik Pada Nilai Psikomotorik sebelum PTK dan Sesudah PTK (Siklus I)

4.2.2.3 Penghargaan Kelompok Siklus 1

Pada setiap pertemuan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*), peserta didik akan mendapatkan penghargaan kelompok yang dihitung berdasarkan nilai perkembangan siswa. Dalam mendapatkan rata-rata skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok dibagi dengan banyaknya anggota kelompok (Lampiran 8). Berdasarkan lampiran penghargaan kelompok belajar siswa kelas VIII C SMPN Pangkalan Kuras pada siklus 1 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan dengan menerapkan Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*). Dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Penghargaan Kelompok pada Siklus 1

No	Kategori	Penghargaan Kelompok		
		Kuis 1	Kuis 2	Kuis 3
1	Super	2,3,4,6 dan 7	-	3
2	Hebat	1 dan 5	1,2,4,5,7, dan 8	1,2,7 dan 8
3	Baik	8	3 dan 6	4,5, dan 6

Analisis Tabel 20, diatas dapat dijelaskan bahwa penghargaan kelompok pada siklus I pada pertemuan pertama terdiri atas tiga kategori yaitu kelompok 2,3,4,6,dan 7 dengan kategori super , kelompok 1 dan 5 dengan kategori hebat, dan 8 dengan kategori baik (Lampiran 97). Pada pertemuan kedua terdiri dari dua kategori yaitu kelompok 1,2,4,5,7, dan 8 dengan kategori hebat, dan kelompok 3 dan 6 dengan kategori baik (Lampiran 98). Pada pertemuan ketiga terdapat tiga kategori yaitu kelompok 3 dengan kategori super, kelompok 1,2,7 dan 8 dengan kategori hebat dan kelompok 4,5 dan 6 dengan kategori baik. (Lampiran 99)

4.2.2.4 Refleksi Siklus 1

- a. **Pertemuan Pertama** : pada pertemuan ini peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru dilaksanakan sehingga siswa masih sangat sulit diatur dan menyebabkan waktu untuk proses belajar mengajar tidak efektif dan efisien.
- b. **Pertemuan Kedua** : peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, pada pertemuan ini peserta didik belum terlihat aktif dalam pembelajaran kelompok hal ini dapat dinilai dari kurangnya percaya diri siswa ketika bertanya. Pada saat melakukan praktikum siswa masih banyak yang tidak tertib sehingga yang dikerjakan tidak sesuai dengan yang di intruksikan, proses pembelajaran akhirnya tidak maksimal.
- c. **Pertemuan Ketiga** : pada pertemuan ini siswa sudah mulai aktif dan sudah mulai percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Peserta didik masih banyak yang tidak tertib dalam mengumpulkan tugas. Pada pertemuan ini peserta didik sudah mulai termotivasi dalam belajar, hal ini dapat dinilai dari masing-masing kelompok yang mulai menonjolkan diri dalam diskusi kelompok

Berdasarkan masalah di atas maka dapat di susun sebuah perencanaan yang telah yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki beberapa masalah pada siklus I sehingga dapat memberikan peningkatan dan memberikan perubahan yang lebih baik lagi dari pelaksanaan proses pembelajaran Siklus I , yaitu dengan perencanaan sebagai berikut:

1. Guru harus lebih tegas lagi dalam menertibkan siswa yang ribut di dalam kelas sehingga proses diskusi belajar dapat terlaksana dengan baik.
2. Guru harus lebih baik lagi dalam mengatur dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal dan tidak banyak waktu yang terbuang
3. Guru harus lebih tegas lagi terhadap peserta didik yang tidak tertib dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
4. Guru harus lebih baik lagi dalam memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran
5. Guru harus lebih baik lagi dan memaksimalkan dalam meningkatkan hasil belajara siswa sehingga mencapai KKM yang telah di tetapkan yaitu 73 dari sebelum di terapkannya model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*)

4.2.3 Analisis Data Hasil Penelitian pada Siklus II

4.2.3.1 Analisis Nilai Kognitif pada Siklus II

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar peneliti memberikan LKPD sebanyak 2 kali. Setiap akhir pembelajaran peneliti memberikan kuis yang berisi soal essay atau uraian, sebanyak 3 kali dalam siklus II. Guru juga memeberikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Data yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan nilai hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 03 Pangkalan Kuras setelah diterapkannya model pembelajaranya CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*).

4.2.3.1.1 Analisis Nilai LKPD Siklus II

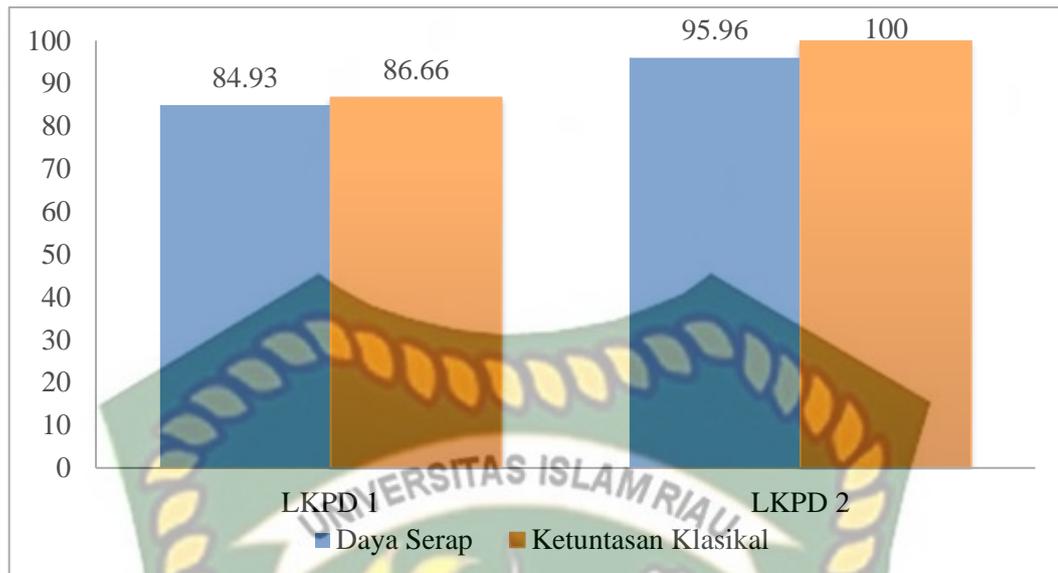
Analisis daya serap siswa untuk mengukur pengetahuan siswa dalam memahami materi, nilai LKPD selama siklus II dapat diketahui pada Tabel 20. Berikut :

Tabel 21. Nilai Lembur Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Siklus II

No	Interval	Kategori	LKPD 1	LKPD 2
		N (%)	N (%)	N (%)
1	91-100	Sangat Baik	15(50%)	27(90%)
2	82-90	Baik	4(13,33%)	-
3	73-81	Cukup	7(23,33%)	3(10%)
4	64-72	Kurang	4(13,33%)	-
5	≤ 63	Sangat Kurang	-	-
Jumlah siswa			30	30
Rata-rata kelas			84,93	95,96
Kategori			Cukup	Sangat Baik
Ketuntasan Individu			26	30
Ketuntasan Klasikal			86,66%	100%

Tabel 21 dapat dijelaskan bahwa daya serap proses belajar peserta didik kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras pada siklus II dari nilai LKPD peserta didik setiap pertemuan. Pertemuan I LKPD 1 dari jumlah siswa 30 orang dapat diketahui persentase tertinggi yaitu pada kategori Sangat Baik dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang dengan persentase 50%. Persentase terendah terdapat pada kategori Baik dan Kurang dengan jumlah peserta didik 4 orang dengan persentasenya 13,33%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 84,93 dengan kategori Cukup dan ketuntasan individu siswa LKPD 1 yaitu 26 siswa dengan persentase 86,66% (Tuntas). (Lampiran 112)

Analisis LKPD 3 pertemuan 3 dari jumlah siswa yang hadir 30 orang dapat diketahui persentase yang tertinggi terdapat pada kategori Sangat Baik dengan jumlah peserta didik 27 orang dengan persentasenya 90%. Persentase terendah terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik 3 orang dengan persentasenya 10%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 95,96 dengan kategori Sangat Baik dan ketuntasan individu siswa LKPD 2 yaitu 30 siswa dengan persentase 100% (Tuntas) (Lampiran 113). Perbandingan rata-rata dan ketuntasan klasikal pada LKPD 1 dan LKPD 2 dapat dilihat pada gambar 7. Berikut:



Gambar 7. Perbandingan Nilai Rata-Rata Dan Ketuntasan Klasikal LKPD Siklus II

Berdasarkan Gambar 7 dapat dijelaskan bahwa ketuntasan rata-rata daya serap siswa pada LKPD 1 lebih rendah dibandingkan LKPD 2 Siklus II.

4.2.3.1.2 Analisis Nilai Kuis Siklus II

Setiap akhir pertemuan guru memberikan kuis pada seluruh siswa perbandingan daya serap siswa untuk mengukur pengetahuan siswa dalam memahami materi. Nilai kuis pada siklus II dapat diketahui pada Tabel 22.

Tabel 22. Daya Serap Nilai Kuis Siklus II

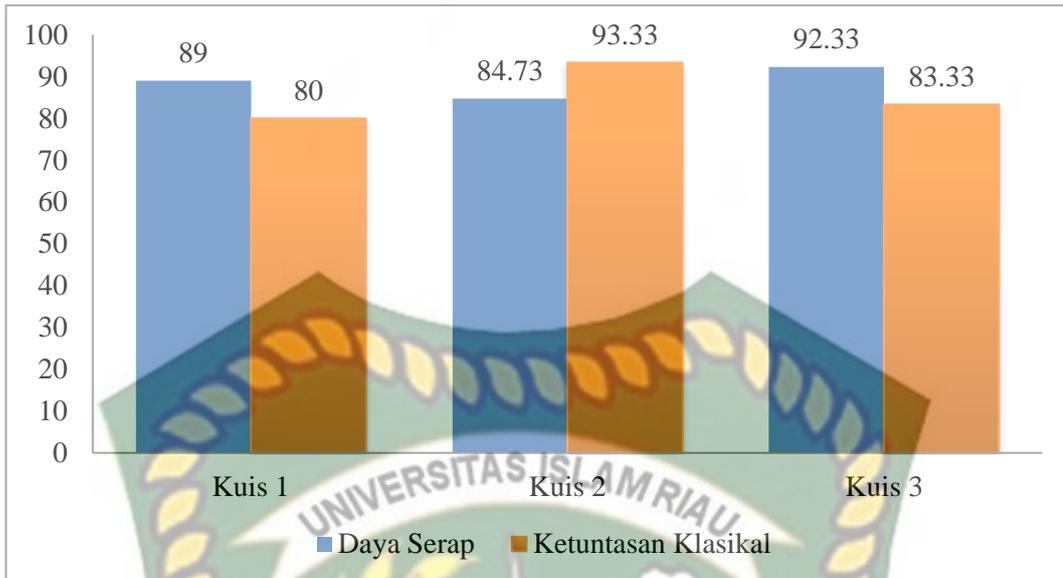
No	Interval	Kategori	Kuis1	Kuis2	Kuis3
		N (%)	N (%)	N (%)	N (%)
1	91-100	Sangat Baik	19(63,33%)	5(16,66%)	20(66,66%)
2	82-90	Baik	5(16,66%)	13(43,33%)	5(16,66%)
3	73-81	Cukup	1(3,33%)	10(33,33%)	-
4	64-72	Kurang	1(3,33%)	-	3(10%)
5	≤ 63	Sangat Kurang	4(13,33%)	2(6,66%)	2(6,66%)
Jumlah siswa			30	30	30
Rata-rata kelas			89	84,73	92,33
Kategori			Baik	Baik	Sangat Baik
Ketuntasan Individu			24	28	25
Ketuntasan Klasikal			80%	93,33%	83,33%

Tabel 22 dapat dijelaskan bahwa daya serap proses belajar peserta didik kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras pada siklus II dari nilai kuis peserta didik

setiap pertemuan. Pertemuan I kuis 1 dari jumlah siswa 30 orang diketahui persentase tertinggi yaitu pada kategori Sangat Baik dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang dengan persentase 63,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Cukup dan Kurang dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan persentasenya 3,33%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 89 dengan kategori Baik dan ketuntasan individu siswa kuis 1 yaitu 24 siswa dengan persentase 80% (Tidak Tuntas).(Lampiran 115)

Berdasarkan kuis 2 pertemuan 2 dari jumlah siswa yang hadir 30 orang diketahui persentase yang tertinggi terdapat pada kategori Baik dengan jumlah peserta didik 13 orang dengan persentasenya 43,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Kurang dengan jumlah peserta didik 2 orang dengan persentasenya 6,66%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 84,73 dengan kategori Baik dan ketuntasan individu siswa kuis 2 yaitu 28 siswa dengan persentase 93,33% (Tuntas) (Lampiran 116)

Analisis kuis 3 pertemuan 3 dari jumlah siswa yang hadir 30 orang dapat diketahui persentase yang tertinggi terdapat pada kategori Sangat Baik dengan jumlah peserta didik 20 orang dengan persentasenya 66,66%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Kurang dengan jumlah peserta didik 2 orang dengan persentasenya 6,66%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 92,33 dengan kategori Sangat Baik dan ketuntasan individu siswa kuis 2 yaitu 25 siswa dengan persentase 83,33% (Tidak Tuntas) (Lampiran 117). Perbandingan rata-rata dan ketuntasan klasikal pada kuis 1, kuis 2, dan kuis 3 dapat dilihat pada gambar 8. Berikut:



Gambar 8. Perbandingan Nilai Rata-Rata Daya Serap Dan Ketuntasan Klasikal Peserta Didik untuk Nilai Kuis Siklus II

4.2.3.1.3 Analisis Nilai Pekerjaan Rumah Siklus II

Pekerjaan Rumah (PR) diberikan pada setiap siklus, pada siklus II PR diberikan pada pertemuan ke 2 dan dikumpulkan pada pertemuan ke 3. Daya Serap, Ketuntasan Individu, dan Ketuntasan Klasikal untuk PR 2 Siklus II dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Daya Serap, Ketuntasan Individu, dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Untuk Pekerjaan Rumah 2 (PR) pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Pekerjaan Rumah (PR)
			N (%)
1	91-100	Sangat Baik	5(16,66%)
2	82-90	Baik	5(16,66%)
3	73-81	Cukup	13(43,33%)
4	64-72	Kurang	3(10%)
5	≤ 63	Sangat Kurang	4(13,33)
Jumlah siswa			30
Rata-rata kelas			83,02
Kategori			Baik
Ketuntasan Individu			23
Ketuntasan Klasikal			76,66%

Analisis Tabel 23 dapat dijelaskan bahwa daya serap proses belajar peserta didik SMPN 03 Pangkalan Kuras pada Siklus II dari nilai PR dapat diketahui Persentase tertinggi terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik

sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Kurang dengan jumlah peserta didik 4 dengan persentase (13,33%). Dari kehadiran sebanyak 30 orang peserta didik dengan rata-rata daya serap yaitu 83,02 dengan kategori Baik dan ketuntasan individu 23 orang dengan persentase 76,66%(Tidak Tuntas)(Lampiran 122)

4.2.3.1.4 Analisis Nilai Ujian Blok Siklus 2

Ujian Blok pada Siklus II dengan materi Sistem Eksresi dilaksanakan pada pertemuan keempat dengan jumlah soal 20 dalam bentuk pilihan ganda dan 5 soal dalam bentuk esai. Perolehan nilai ujian blok siklus II dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Nilai Ujian Blok Siklus II

No	Interval	Kategori	UB II
			N (%)
1	91-100	Sangat Baik	2(6,66%)
2	82-90	Baik	3(10%)
3	73-81	Cukup	19(63,33%)
4	64-72	Kurang	5(16,66%)
5	≤ 63	Sangat Kurang	1(3,33%)
Jumlah siswa			30
Rata-rata kelas			78,06
Kategori			Cukup
Ketuntasan Individu			24
Ketuntasan Klasikal			80%

Analisis Tabel 24 dapat dijelaskan bahwa daya serap proses belajar peserta didik SMPN 03 Pangkalan Kuras pada Siklus II dari nilai Ujian Blok dapat diketahui Persentase tertinggi terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang dengan persentase 63,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Kurang dengan jumlah peserta didik 1 dengan persentase (3,33%). Dari kehadiran sebanyak 30 orang peserta didik dengan rata-rata daya serap yaitu 78,06 dengan kategori Baik dan ketuntasan individu 24 orang dengan persentase 80%(Tidak Tuntas)(Lampiran 123).

4.2.3.1.5 Analisis Nilai Kognitif Siklus II

Nilai rata-rata Kognitif Siklus II diperoleh dari 20% dikali rata-rata nilai kuis selama 3 pertemuan ditambah 30% dikali nilai rata-rata LKPD ditambah 20% nilai Pekerjaan Rumah (PR) dan ditambah 40% dikali nilai Ujian Blok (UB). Setelah menggunakan rumus analisis nilai Kognitif. Nilai kognitif peserta didik dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Nilai Kognitif Pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	91-100	Sangat Baik	1	(3,33%)
2	82-90	Baik	22	(73,33%)
3	73-81	Cukup	7	(23,33%)
4	64-72	Kurang	-	-
5	≤ 63	Sangat Kurang	-	-
Jumlah siswa			30	
Rata-rata kelas			84,89	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individu			30	
Ketuntasan Klasikal			100%	

Analisis Tabel 25 dapat dijelaskan bahwa daya serap hasil belajar kognitif peserta didik SMPN 03 Pangkalan Kuras pada Siklus ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta II pada Kompetensi Dasar (KD) 3.10 Menganalisis siste upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi. Dapat diketahui persentase tertinggi terdapat pada kategori Baik dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang dengan persentase 73,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Baik dengan jumlah peserta didik 1 dengan persentase (3,33%). Dari kehadiran sebanyak 30 orang peserta didik dengan rata-rata daya serap yaitu 84,89 dengan kategori Baik dan ketuntasan individu 30 orang dengan persentase 100%(Tuntas)(Lampiran 124).

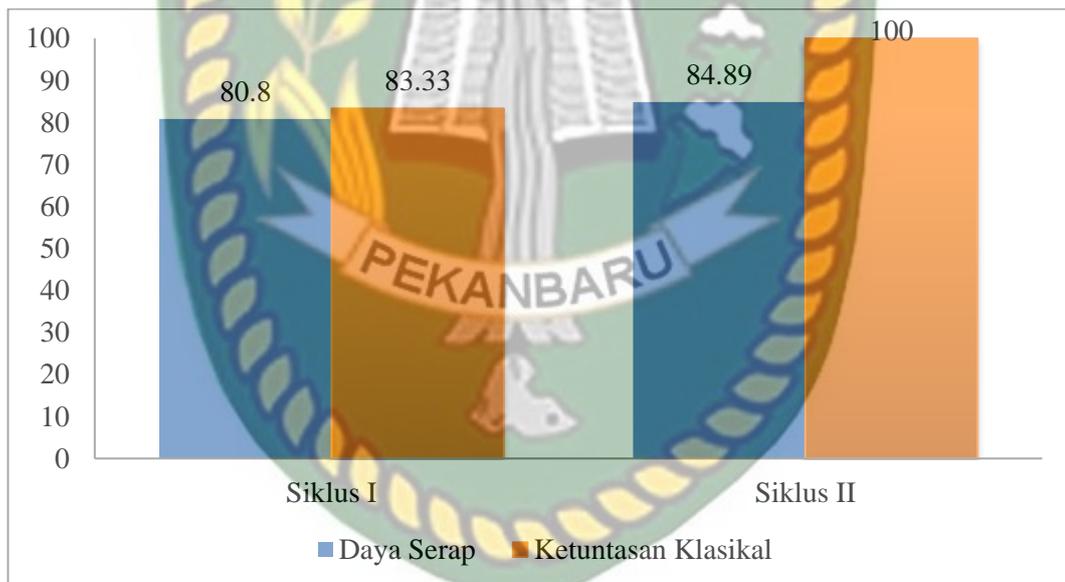
4.2.3.1.6 Peningkatan Nilai Kognitif Siklus I terhadap Siklus II

Peningkatan daya serap peserta didik berdasarkan nilai kognitif Siklus I terhadap Siklus II dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Peningkatan Daya Serap Siswa Berdasarkan Nilai Kognitif Siklus I terhadap Siklus II

No	Analisis Siklus PPK	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rata-rata Daya Serap	80,80	84,89	4,09
2	Ketuntasan Klasikal	83,33%	100%	16,67%

Tabel 26 terlihat bahwa rata-rata daya serap nilai Kognitif Siswa siklus I adalah 80,80 dengan ketuntasan klasikalnya 83,33% (Tuntas) sedangkan daya serap siswa pada Siklus II 84,89 dengan ketuntasan klasikalnya 100% (Tuntas), daya serap dan ketuntasan klasikal terjadi peningkatan dari siklus I kesiklus II, daya serap kenaikan yaitu 4,09 sedangkan ketuntasan klasikalnya 16,67%. Perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal Siklus I dengan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Perbandingan Nilai Rata-rata Daya Serap peserta didik pada Nilai Kognitif Antara Siklus I dengan Siklus II

Analisis Gambar 9, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan Siklus I.

4.2.3.2 Analisis Data Nilai Psikomotorik Siklus II

4.3.2.1 Analisis Nilai LKPD Praktikum Praktikum Siklus II

Analisis data ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik untuk nilai psikomotorik diperoleh dari nilai portofolio dan nilai unjuk kerja (UK). Rata-rata nilai portofolio diperoleh dari nilai LKPD praktikum, makalah dan laporan praktikum. Daya serap, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal peserta didik berdasarkan nilai LKPD Praktikum dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Nilai LKPD Praktikum Siklus II

No	Interval	Kategori	Daya Serap Portofolio	
			Jumlah Siswa	Persentase(%)
1	91-100	Sangat Baik	8	26,66(%)
2	82-90	Baik	14	46,66(%)
3	73-81	Cukup	8	26,66(%)
4	64-72	Kurang	-	-
5	≤ 63	Sangat Kurang	-	-
Jumlah siswa			30	
Rata-rata kelas			86,2	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individu			30	
Ketuntasan Klasikal			100%	

Berdasarkan Tabel 27 terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori Baik dengan jumlah peserta didik 14 orang dengan persentase 46,66%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Baik dan Cukup dengan jumlah peserta didik 8 orang dengan persentase 26,66%. dari 30 peserta didik yang hadir, rata-rata daya serap sebanyak 86,2 dengan kategori Baik. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang dengan persentase 100% (Tuntas)(Lampiran 129)

4.2.3.2.2 Analisis Nilai Portofolio (Makalah) Siklus II

Analisis data ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik untuk nilai KI pada Siklus II untuk nilai psikomotorik diperoleh dari nilai portofolio dan nilai unjuk kerja (UK). Rata-rata nilai portofolio diperoleh dari nilai LKPD praktikum, makalah dan laporan praktikum. Daya serap, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal peserta didik berdasarkan nilai makalah dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Nilai Portofolio (Makalah) Siklus II

No	Interval	Kategori	Daya Serap Portofolio	
			Jumlah Siswa	Persentase(%)
1	91-100	Sangat Baik	7	23,33%
2	82-90	Baik	4	13,33%
3	73-81	Cukup	12	40%
4	64-72	Kurang	7	23,33%
5	≤ 63	Sangat Kurang	-	-
Jumlah siswa			30	
Rata-rata kelas			83,66	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individu			23	
Ketuntasan Klasikal			76,66%	

Berdasarkan Tabel 28 terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik 12 orang dengan persentase 40%. Persentase terendah terdapat pada kategori Baik dengan jumlah peserta didik 4 orang dengan persentase 13,33%. Dari 30 peserta didik yang hadir, rata-rata daya serap sebanyak 83,66 dengan kategori Baik. Ketuntasan individu sebanyak 23 orang dengan persentase 76,66% (Tidak Tuntas) (Lampiran130)

4.2.3.2.3 Analisis Nilai Portofolio (Laporan Praktikum) Siklus II

Analisis data ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik untuk nilai KI pada Siklus II untuk nilai psikomotorik diperoleh dari nilai portofolio dan nilai unjuk kerja (UK). Daya serap, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal peserta didik berdasarkan nilai (Portofolio) laporan praktikum dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Nilai Portofolio (Laporan Praktikum) Siklus II

No	Interval	Kategori	Daya Serap Portofolio	
			Jumlah Siswa	Persentase(%)
1	91-100	Sangat Baik	15	50%
2	82-90	Baik	-	-
3	73-81	Cukup	7	23,33%
4	64-72	Kurang	8	26,66%
5	≤ 63	Sangat Kurang	-	-
Jumlah siswa			30	
Rata-rata kelas			87,33	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individu			22	
Ketuntasan Klasikal			73,33%	

Berdasarkan Tabel 29 terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori Sangat Baik dengan jumlah peserta didik 15 orang dengan persentase 50%. Persentase terendah terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik 7 orang dengan persentase 23,33%. Dari 30 peserta didik yang hadir, rata-rata daya serap sebanyak 87,33 dengan kategori Baik. Ketuntasan individu sebanyak 22 orang dengan persentase 73,33% (Tidak Tuntas) (Lampiran 131).

4.2.3.2.4 Analisis Nilai Unjuk Kerja Siklus II

Analisis data ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik untuk nilai KI pada Siklus II berdasarkan Unjuk Kerja dari diskusi kelompok, persentasi, bertanya, menjawab dan unjuk kerja praktikum. Ketuntasan individu dan klasikal siswa pada nilai psikomotorik siklus II dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai Psikomotorik pada Siklus II Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja(Diskusi, Presentasi, dan Praktikum)

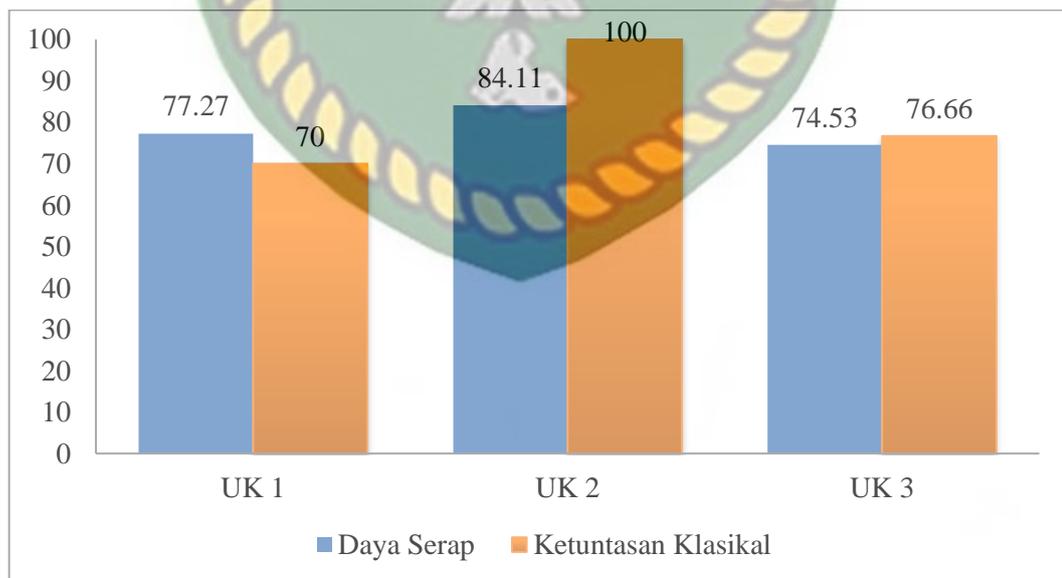
No	Interval	Kategori	UK 1	UK 2	UK 3
1	91-100	Sangat Baik	-	2(6,66%)	2(6,66%)
2	82-90	Baik	13(43,33%)	20(66,66%)	5(16,66%)
3	73-81	Cukup	8(26,66%)	8(26,66%)	16(53,33%)
4	64-72	Kurang	8(26,66%)	-	2(6,66%)
5	≤ 63	Sangat Kurang	1(3,33%)	-	5(16,66%)
Jumlah siswa			30	30	30
Rata-rata kelas			77,27	84,11	74,53
Kategori			Cukup	Baik	Baik
Ketuntasan Individu			21	30	23
Ketuntasan Klasikal ³⁰			70%	100%	76,66%

Tabel 30 dapat di jelaskan bahwa daya serap ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras pada Siklus II dari nilai Psikomotorik berdasarkan unjuk kerja tiap pertemuan. Pertemuan UK 1 dari jumlah peserta didik 30 orang yang hadir dapat diketahui persentase tertinggi terdapat pada kategori Baik dengan jumlah peserta didik 13 orang dengan jumlah persentase 43,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Kurang dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan persentase 3,33%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 77,27 dengan kategori Cukup.

Ketuntasan individu peserta didik UK 1 sebanyak 21 orang dengan ketuntasan klasikalnya 70% (Tidak Tuntas).(Lampiran 125)

Berdasarkan pertemuan UK 2 dari jumlah peserta didik 30 orang yang hadir dapat diketahui persentase tertinggi terdapat pada kategori Baik dengan jumlah peserta didik 20 orang dengan jumlah persentase 66,66%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Baik dengan jumlah peserta didik 2 orang dengan persentase 6,66%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 84,11 dengan kategori Baik. Ketuntasan individu peserta didik UK 2 sebanyak 30 orang dengan ketuntasan klasikalnya 100% (Tuntas),(Lampiran 126)

Pertemuan UK 3 dari jumlah peserta didik 30 orang yang hadir dapat diketahui persentase tertinggi terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik 16 orang dengan jumlah persentase 53,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Baik dan Kurang dengan jumlah peserta didik 2 orang dengan persentase 6,66%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 74,53 dengan kategori Cukup. Ketuntasan individu peserta didik UK 3 sebanyak 23 orang dengan ketuntasan klasikalnya 76,66% (Tidak Tuntas)(Lampiran 127). Perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal UK 1, UK 2, dan UK 3 dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Perbandingan Rata-rata Daya Serap Psikomotorik dan Ketuntasan Klasikal Unjuk Kerja pada Siklus II

4.2.3.2.5 Analisis Nilai Psikomotorik Siklus II

Nilai rata-rata Psikomotorik Siklus II diperoleh dari 40% portofolio ditambah 60% Unjuk Kerja. Setelah menggunakan rumus analisis psikomotorik, maka diperoleh nilai rata-rata psikomotorik dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Nilai Psikomotorik Siklus II

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase(%)
1	91-100	Sangat Baik	-	-
2	82-90	Baik	12	40%
3	73-81	Cukup	18	60%
4	64-72	Kurang	-	-
5	≤ 63	Sangat Kurang	-	-
Jumlah siswa			30	
Rata-rata kelas			81,11	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			30	
Ketuntasan Klasikal			100%	

Analisis Tabel 31 dapat dijelaskan bahwa daya serap Psikomotorik siswa persentase tertinggi terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik 18 orang dengan persentase 60%. Persentase terendah terdapat pada kategori Baik dengan jumlah peserta didik 12 orang dengan persentase 40%. Dari 30 peserta didik yang hadir, rata-rata daya serap sebanyak 81,11 dengan Cukup. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang dengan persentase 100% (Tidak Tuntas)(Lampiran 133).

4.2.3.2.6 Peningkatan Nilai Psikomotorik Siklus I terhadap Siklus II

Peningkatan daya serap peserta didik berdasarkan nilai Psikomotorik Siklus I terhadap Siklus II dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Peningkatan Daya Serap Siswa Berdasarkan Nilai Psikomotorik Siklus I terhadap Siklus II

No	Analisis Hasil Psikomotorik	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rata-rata Daya Serap	78,18	81,11	2,92
2	Ketuntas Klasikal	100%	100%	0%

Analisis Tabel 32 dapat dilihat rata-rata daya serap Psikomotorik peserta didik Siklus I adalah 78,18 dengan ketuntasan klasikalnya yaitu 100%(Tuntas) dan daya serap Psikomotorik peserta didik Siklus I adalah 81,11 dengan ketuntasan klasikalnya yaitu 100%(Tuntas), daya serap dan ketuntasan klasikal terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, kenaikan daya serap yaitu 2,92, sedangkan kenaikan ketuntasan klasikal yaitu 0%. Perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 11



Gambar 11. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap Psikomotorik Dan Ketuntasan Klasikal Siklus I Dan Siklus II

4.2.3.3 Penghargaan Kelompok Siklus II

Pada setiap kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition). Peserta didik akan mendapatkan penghargaan kelompok yang akan dihitung berdasarkan nilai perkembangan siswa, untuk mendapatkan rata-rata skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan skor kelompok yang diperoleh masing-masing anggota kelompok di bagi dengan banyaknya anggota kelompok. Berdasarkan lampiran penghargaan kelompok belajar siswa kelas VIII SMPN 03 Pangkalan Kuras pada Siklus II dengan Kompetensi Dasar (KD)) 3.10 Menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Penghargaan Kelompok pada Siklus II

No	Kategori	Penghargaan Kelompok		
		Kuis 4	Kuis 5	Kuis 6
1	Super	2	-	8
2	Hebat	1,3,4,5,6,7,dan 8	1 dan 7	1,2,3,5,6, dan 7
3	Baik	-	2,3,4,5, dan 8	4

Analisis Tabel 33 dapat dijelaskan bahwa penghargaan kelompok pada Siklus II pertemuan keempat terdiri dari dua kategori yaitu kelompok 2 sebagai kategori Super dan kelompok 1,3,4,5,6,7,dan 8 sebagai kategori kelompok Hebat (Lampiran 119). Pertemuan kelima terdiri dari dua kategori yaitu pada kelompok 1 dan 7 sebagai kategori Hebat dan kelompok 2,3,4,5, dan 8 sebagai kategori Baik (Lampiran 120). Terakhir pada pertemuan keenam terdiri dari tiga kategori yaitu kelompok 8 sebagai kategori Super, pada kelompok 1,2,3,5,6, dan 7 sebagai kelompok Hebat, dan kelompok 4 sebagai kategori Baik (Lampiran 121).

4.2.3.4 Refleksi Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Siklus II lebih baik dari pada Siklus I. Pernyataan ini dapat dilihat dengan beberapa hal berikut:

- a. Peserta didik sudah menunjukkan sikap yang lebih baik dan aktif dalam proses pembelajaran
- b. Peserta didik sudah lebih tertib dalam proses belajar dan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan baik
- c. Pemanfaatan waktu belajar sudah lebih efektif dan efisien sehingga proses belajar berjalan lebih baik dan teratur
- d. Peserta didik sudah mulai terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan diskusi kelompok dan dengan penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*).
- e. Hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dari Siklus I ke siklus II.

Berdasarkan refleksi diatas, guru tidak melanjutkan PTK pada siklus berikutnya karena masalah-masalah yang timbul pada latar belakang masalah dan beberapa masalah yang timbul pada siklus I telah terselesaikan. Sehingga dengan demikian penerapan pembelajaran model pembelajaran CIRC (*Cooperative*

Integrated Reading And Composition) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4.3 Perbandingan Data Hasil Belajar

4.3.1 Perbandingan Nilai LKPD Siklus I dan LKPD Siklus II

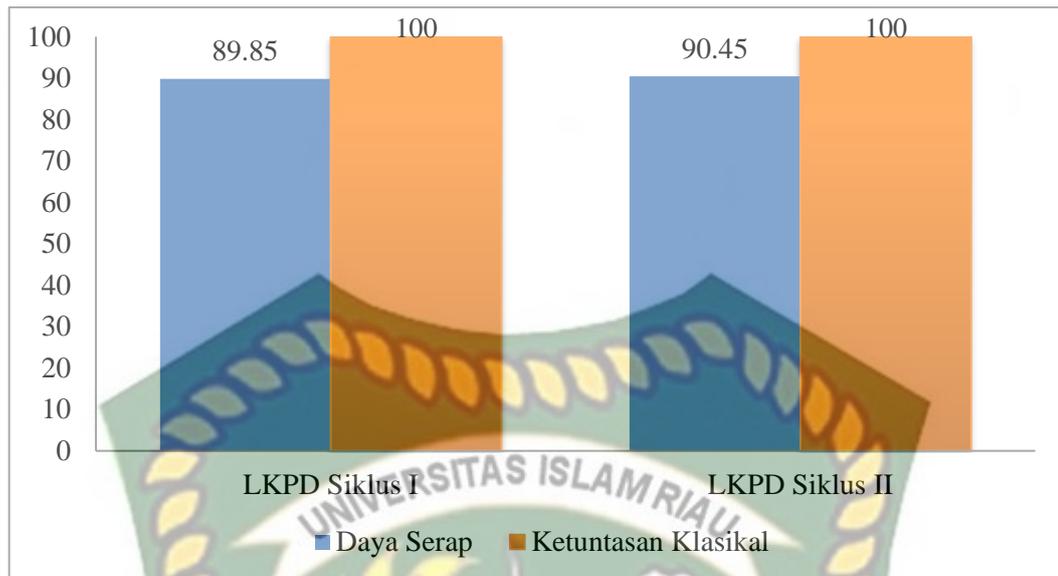
Berdasarkan hasil LKPD Siklus I dan Siklus II dapat dibandingkan hasil peningkatan belajar Biologi siswa kelas VIII C SMPN 03 Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2018/2019, seperti yang dijelaskan pada Tabel 34. Berikut:

Tabel 34. Perbandingan Nilai LKPD Siklus I dan LKPD Siklus II

No	Interval	Kategori	LKPD Siklus I N (%)	LKPD Siklus II N (%)
1	91-100	Sangat Baik	15(50%)	19(63,33%)
2	82-90	Baik	12(40%)	8(26,66%)
3	73-81	Cukup	3(10%)	3(10%)
4	64-72	Kurang	-	-
5	≤ 63	Sangat Kurang	-	-
Jumlah siswa			30	30
Rata-rata kelas			89,85	90,45
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			30	30
Ketuntasan Klasikal			100%	100%

Berdasarkan Tabel 34 persentase tertinggi pada pada LKPD Siklus I terdapat pada kategori Sangat Baik dengan jumlah peserta didik 15 orang dengan persentase 50 %. Persentase terendah terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik 3 orang dengan persentase 10%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 89,85 dengan kategori Baik. Ketuntasan individu peserta didik sebanyak 30 orang dengan ketuntasan klasikal 100%(Tuntas)(Lampiran 92)

Persentase tertinggi pada LKPD Siklus II terdapat pada kategori Sangat Baik dengan jumlah peserta didik 19 orang dengan persentase 63,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik 3 dengan persentas 10%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 90,45 dengan kategori Baik. Ketuntasan individu peserta didik sebanyak 30 orang dengan ketuntasan klasikal 100%.(Tuntas)(Lampiran114). Perbandingan nilai Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 12 Berikut ini:



Gambar 12. Perbandingan Nilai LKPD Siklus I dan LKPD Siklus II

4.3.2 Perbandingan Nilai Kuis Siklus I dan Nilai Kuis Siklus II

Berdasarkan hasil kuis Siklus I dan Siklus II dapat dibandingkan hasil peningkatan belajar biologi siswa kelas VIII C SMPN 03 Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2018/2019. Seperti yang dijelaskan pada Tabel 35.

Tabel 35. Perbandingan Daya Serap Siswa dan Ketuntasan Klasikal Siswa Nilai Kuis Siklus I dan Nilai Kuis Siklus II

No	Interval	Kategori	Kuis Siklus I N (%)	Kuis Siklus II N (%)
1	91-100	Sangat Baik	9(30%)	16(53,33)
2	82-90	Baik	9(30%)	8(26,66%)
3	73-81	Cukup	7(23,33%)	5(16,66%)
4	64-72	Kurang	4(13,33)	1(3,33%)
5	≤ 63	Sangat Kurang	1(3,33%)	-
Jumlah siswa			30	30
Rata-rata kelas			83,56	88,68
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			25	29
Ketuntasan Klasikal			83,33%	96,66%

Berdasarkan Tabel 35 persentase tertinggi pada siklus I terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik 7 orang dengan persentase 23,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Kurang dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan persentase 3,33%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu

83,56 dengan kategori Baik. Ketuntasan individu berjumlah 25 orang dengan ketuntasan klasikalnya 83,33%(Tuntas)(Lampiran 96).

Persentase tertinggi pada siklus II terdapat pada kategori Sangat Baik dengan jumlah peserta didik 16 orang dengan persentase 53,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Kurang dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan persentase 3,33%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 88,68 dengan kategori Baik. Ketuntasan individu berjumlah 29 orang dengan ketuntasan klasikalnya 96,66%(Tuntas)(Lampiran 118). Perbandingan nilai kuis Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 13. Berikut ini:



Gambar 13. Perbandingan Nilai Kuis Siklus I dan Nilai Kuis Siklus II

4.3.3 Perbandingan Nilai PR I dan Nilai PR II

Berdasarkan hasil PR Siklus I dan Siklus II dapat dibandingkan hasil peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas VIII C SMPN Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2018/2019. Seperti yang dijelaskan pada Tabel 36.

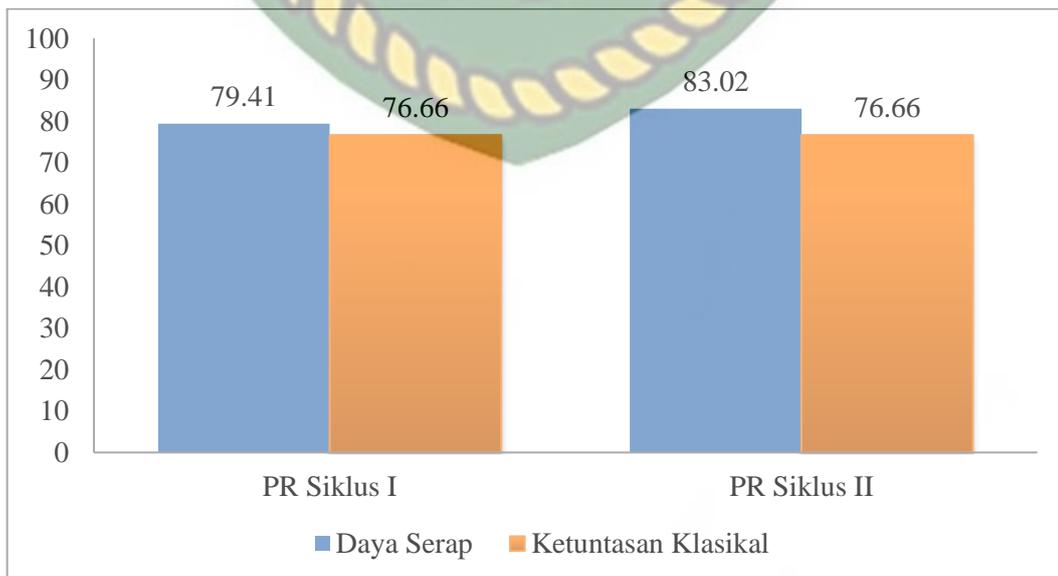
Tabel 36. Perbandingan Daya Serap Siswa dan Ketuntasan Klasikal Siswa Nilai PR Siklus I dan Nilai PR Siklus II

No	Interval	Kategori	PR Siklus I N (%)	PR Siklus I N (%)
1	91-100	Sangat Baik	4(13,33%)	5(16,66)
2	82-90	Baik	8(26,66%)	5(16,66)
3	73-81	Cukup	11(36,66%)	13(43,33%)

No	Interval	Kategori	PR Siklus I N (%)	PR Siklus I N (%)
4	64-72	Kurang	5(16,66)	3(10%)
5	≤ 63	Sangat Kurang	2(6,66%)	4(13,33%)
Jumlah siswa			30	30
Rata-rata kelas			79,41	83,02
Kategori			Cukup	Baik
Ketuntasan Individu			23	23
Ketuntasan Klasikal			76,66%	76,66%

Analisis Tabel 36, Persentase tertinggi nilai PR pada Siklus I terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik 13 orang dengan persentase 43,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Kurang dengan jumlah peserta didik 2 orang dengan persentase 6,66%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 79,41 dengan kategori Cukup. Ketuntasan individu berjumlah 23 orang dengan ketuntasan klasikalnya 76,66%(Tuntas)(Lampiran 100).

Persentase tertinggi pada siklus II terdapat pada kategori Sangat Baik dengan jumlah peserta didik 16 orang dengan persentase 53,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Kurang dengan jumlah peserta didik 3 orang dengan persentase 10%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 83,02 dengan kategori Baik. Ketuntasan individu berjumlah 23 orang dengan ketuntasan klasikalnya 76,66%(Tuntas)(Lampiran 122). Perbandingan nilai PR Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 14. Berikut ini:



Gambar 14. Perbandingan Nilai PR Siklus I dan PR Siklus II

4.3.4 Perbandingan Nilai UB Siklus I dan Nilai UB Siklus II

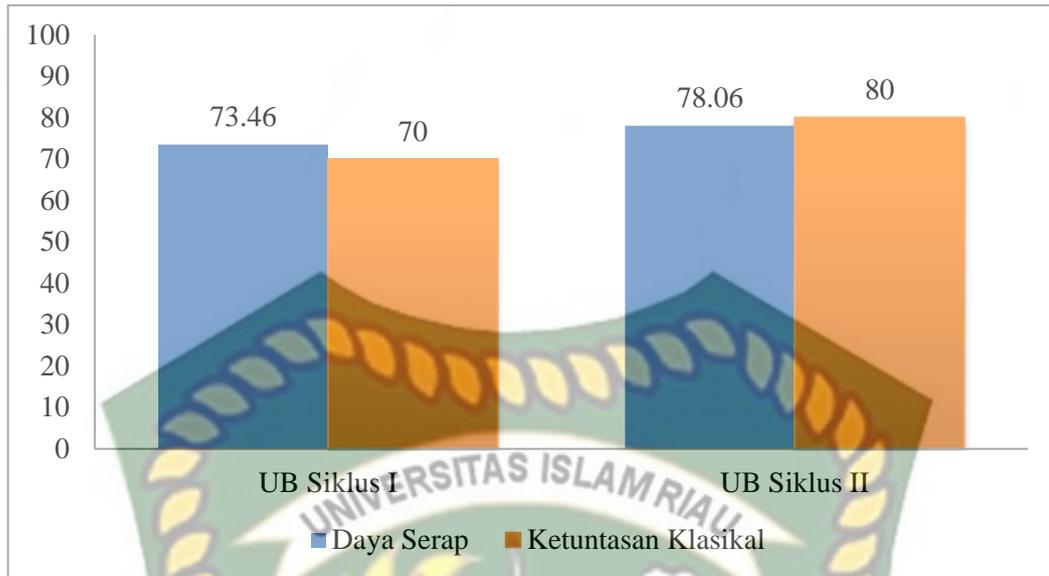
Berdasarkan Hasil UB Siklus I dan Siklus II dapat dibandingkan hasil peningkatan belajar Biologi siswa kelas VIII C SMPN Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2018/2019. Seperti yang dijelaskan pada Tabel 37.

Tabel 37. Perbandingan Daya Serap Siswa dan Ketuntasan Klasikal Siswa Nilai UB Siklus I dan Nilai UB Siklus II

No	Interval	Kategori	UB Siklus I N (%)	UB Siklus II N (%)
1	91-100	Sangat Baik	4(13,33%)	2(6,66%)
2	82-90	Baik	7(23,33%)	3(10%)
3	73-81	Cukup	10(33,33%)	19(63,33%)
4	64-72	Kurang	1(3,33%)	5(16,66%)
5	≤ 63	Sangat Kurang	8(26,66%)	1(3,33%)
Jumlah siswa			30	30
Rata-rata kelas			73,46	78,06
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			21	24
Ketuntasan Klasikal			70%	80%

Analisis Tabel 37. Persentase tertinggi nilai UB pada Siklus I terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik 10 orang dengan persentase 33,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Kurang dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan persentase 3,33%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 73,46 dengan kategori Cukup. Ketuntasan individu berjumlah 21 orang dengan ketuntasan klasikalnya 70%(Tidak Tuntas)(Lampiran 101)

Persentase tertinggi pada siklus II terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah peserta didik 19 orang dengan persentase 63,33%. Persentase terendah terdapat pada kategori Sangat Kurang dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan persentase 3,33%. Rata-rata daya serap peserta didik yaitu 78,06 dengan kategori Cukup. Ketuntasan individu berjumlah 24 orang dengan ketuntasan klasikalnya 80%(Tidak Tuntas)(Lampiran 123). Perbandingan nilai UB Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 15. Berikut ini:



Gambar 15. Perbandingan Nilai UB Siklus I dan UB Siklus II

4.3.5 Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Sebelum PTK, Siklus I, dan Siklus II

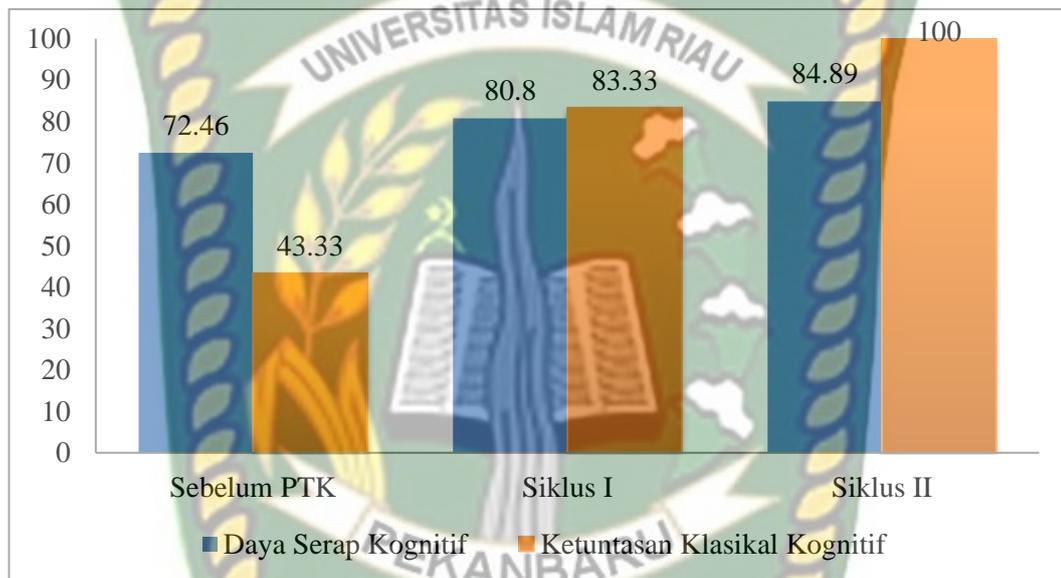
Berdasarkan hasil belajar kognitif sebelum PTK terhadap PTK siklus I dan Siklus II dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa. Peningkatan hasil belajar biologi ini dapat dilihat dari daya serap, ketuntasan belajar baik dari individu ataupun klasikal dari nilai kognitif. Untuk lebih jelas perbandingan daya serap dan ketuntasan belajar secara individu dan klasikal sebelum penerapan dan setelah diterapkannya model pembelajarannya pada siklus I dan Siklus II dengan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*), dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Sebelum PTK dan Setelah PTK (Siklus I dan Siklus II)

No	Analisis Hasil Belajar	Sebelum PTK	Setelah PTK	
			Siklus I	Siklus II
1	Daya Serap	72,46	80,80	84,89
2	Ketuntasan Klasikal	43,33%	83,33%	100%

Berdasarkan Tabel 38 dapat dijelaskan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*), daya serap nilai kognitif sebelum PTK adalah 72,46. Pada Siklus I daya serap sebesar

80,80 mengalami peningkatan sebesar 8,34% dari sebelum PTK. Sedangkan pada Siklus II daya serap Kognitif sebesar 84,89 dan mengalami peningkatan sebesar 4,09% dari siklus I . Ketuntasan klasikal kognitif peserta didik sebelum PTK yaitu 43,33%. Pada siklus I ketuntasan klasikal 83,33% mengalami peningkatan sebesar 40% dari sebelum PTK. Sedangkan ketuntasan klasikal pada Siklus II yaitu 100% mengalami peningkatan 16,67% . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Sebelum PTK dan Setelah PTK (Siklus I dan Siklus II)

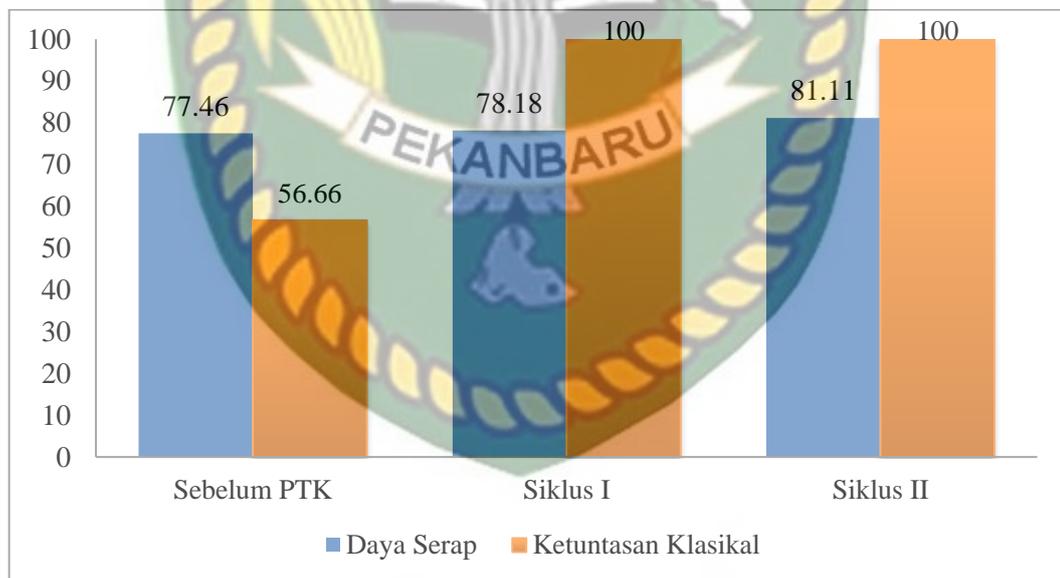
4.3.6 Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik sebelum PTK, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil belajar Psikomotorik sebelum pelaksanaan PTK terhadap Siklus I dan Siklus II dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari daya serap, ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal dari nilai psikomotorik. Untuk lebih jelasnya perbandingan daya serap dan ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal baik itu sebelum diterapkan PTK ataupun sesudah diterapkan PTK yaitu Siklus I dan Siklus II dengan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*), dapat dilihat Pada Tabel 39.

Tabel 39. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Psikomotorik Biologi Siswa Sebelum PTK dan Setelah PTK (Siklus I dan Siklus II)

No	Analisis Hasil Belajar	Sebelum PTK	Setelah PTK	
			Siklus I	Siklus II
1	Daya Serap	77,46	78,18	81,11
2	Ketuntasan Klasikal	56,66%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 39 dapat dijelaskan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*), daya serap nilai Psikomotorik sebelum PTK adalah 77,46. Pada Siklus I daya serap sebesar 78,18 mengalami peningkatan sebesar 0,72% dari sebelum PTK. Sedangkan pada Siklus II daya serap Psikomotorik sebesar 81,11 dan mengalami peningkatan sebesar 2,93% dari siklus I. Ketuntasan klasikal Psikomotorik peserta didik sebelum PTK yaitu 56,66%. Pada siklus I dan siklus II ketuntasan klasikal 100% mengalami peningkatan sebesar 43,34% dari sebelum PTK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 17.



Gambar 17. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Psikomotorik Biologi Siswa Sebelum PTK dan Setelah PTK (Siklus I dan Siklus II)

Analisis Gambar 17 dapat dijelaskan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*), daya serap nilai psikomotorik sebelum PTK adalah 77,46 Pada Siklus I daya serap sebesar 78,18 mengalami peningkatan sebesar 0,72% dari sebelum PTK.

Sedangkan pada Siklus II daya serap Psikomotorik sebesar 81,11 dan mengalami peningkatan sebesar 2,93% dari siklus I. Ketuntasan klasikal Psikomotorik peserta didik sebelum PTK yaitu 56,66%. Pada siklus I dan siklus II ketuntasan klasikal 100% mengalami peningkatan sebesar 43,34% dari sebelum PTK. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan praktikum, yang terbukti dari peningkatan nilai laporan, Unjuk Kerja dan kerja sama peserta didik yang semakin membaik. Peserta didik sudah mulai aktif disetiap kegiatan diskusi kelompok, persentasi dan pada saat praktikum.

4.4 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)

4.4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang di bahas dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan pada peserta didik kelas VIII C SMPN 03 Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2018/2019 pada pelajaran IPA Biologi selama penerapan pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) yang terdiri dari dua siklus, hal ini dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar, yang meliputi Siklus I Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan. Terdiri dari 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan ujian blok. Sedangkan pada Siklus kedua Kompetensi Dasar 3.10 Menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi. Terdiri dari 3 pertemuan dan 1 kali pertemuan ujian blok dengan alokasi waktu 2×40 menit setiap kali pertemuan.

Data yang diperoleh sebelum PTK dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap peserta didik nilai kognitif 72,46 (kategori Kurang). Rendahnya hasil belajar peserta didik sebelum PTK disebabkan karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dari guru yaitu guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang masih berifat konvensional (ceramah). Metode ceramah kurang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan keberanian dalam memecahkan suatu permasalahan dalam proses belajar sehingga siswa menjadi lebih pasif, dan juga metode ceramah

menyebabkan siswa dan guru menjadi tidak interaktif karena ceramah bersifat satu arah. Menurut (Majid 2014:8) menjelaskan bahwa strategi di susun untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan yang diinginkan, dalam artian keputusan penyusunan strategi diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya di arahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya pada Siklus I setelah PTK 3 kali kuis, hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik setiap pertemuan berbeda-beda. Rata-rata daya serap kuis paling tinggi Siklus I terdapat pada kuis 1 yaitu dengan rata-rata 86,93% (Baik), hal ini di sebabkan karena peserta didik merespon dan termotivasi dengan baik terhadap model pembelajaran yang di terapkan peneliti. Sedangkan rata-rata daya serap kuis paling rendah terdapat pada kuis 2 yaitu 80,76% (Cukup). Penyebab dari penurunan ini adalah dikarenakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu pada pukul 9.30-10.40 pada jam pertama dilaksanakan kegiatan gotong royong. Sehingga ketikan masuk pada jam pelajaran IPA siswa banyak yang lelah dan mengantuk yang menyebabkan siswa banyak mengeluh karena akan diadakannya kuis. Faktor kelelahan, faktor gizi, akan memberikan kontribusi berbeda terhadap proses dan hasil belajar. Individu yang kekurangan gizi dan kelelahan fisik akan merespon dan memproses sesuatu dari lingkungan berbeda dengan individu yang sehat cukup gizi serta kondisi jasmani yang optimal(Karwono dan Mularsih, 2017:47)

Siklus II setelah PTK dilakukan kuis sebanyak 3 kali, rata-rata daya serap kuis tertinggi yaitu terdapat pada pertemuan 7 dengan rata-rata 92,33(Sangat Baik) dengan kategori Sangat Baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai tertib ketika proses belajar berlangsung dan belajar sungguh-sungguh terhadap materi yang di berikan serta memperhatikan guru. Sedangkan nilai rata-rata kuis paling rendah pada Siklus II terdapat pada pertemuan 6 mengalami penurunan sebesar 4,27 dengan rata-rata 84,73(Baik) di kategorikan Baik. Hal ini di sebabkan karena pada pertemuan 6 dilaksanakan pada siang hari dan terdapat pelaksanaan praktikum yang akhirnya membuat siswa lelah sehingga pada saat kuis siswa banyak mengeluh dan mengantuk dan pada akhirnya siswa tidak berkonsentrasi dengan baik. Hal ini di perkuat menurut Slameto (2015:68) menjelaskan apabila

siswa bersekolah pada waktu kondisi badanya sudah lelah atau lemah, misalnya pada waktu siang hari, akan kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu di sebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I dilaksanakan 2 kali, nilai rata-rata Daya Serap tertinggi terdapat pada LKPD pertemuan 1 yaitu 94,4(Sangat Baik) dengan ketuntasan klasikal 100%, hal ini di sebabkan karena siswa mulai menyesuaikan diri dan memberikan respon positif terhadap model pembelajaran yang diberikan, Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada LKPD 2 yaitu 85,3(Baik) dengan ketuntasan klasikal 90,00 % sehingga ada penurunan sebesar 9,1 dari LKPD 1 Siklus I. Hal ini dikarenakan peserta didik belum bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan masih belum terbiasa dengan model pembelajaran, siswa masih terlihat tidak siap dan bingung. Menurut Slameto (2015:68) menjelaskan kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali, dengan nilai rata-rata Daya Serap tertinggi terdapat pada LKPD 2 yaitu 95,96 (Sangat Baik) dengan ketuntasan Klasikal 100%, hal ini dibabkan Hal ini di sebabkan karena siswa sudah dapat beradaptasi dengan kelompoknya dan siswa juga sudah terbiasa model pembelajaran CIRC yang di terapkan sehingga pembelajaran kelompok dapat berjalan dengan baik. Sedangkan nilai rata-rata Daya Serap terdapat pada pertemuan 1 yaitu 84,93 (Cukup) dengan Ketuntasan Klasikal 86,66%. Hal ini dikarenakan peserta didik belum bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, masih banyak kelompok yang tidak tertib dan bermain-main ketika mengerjakan LKPD sehingga hasil belajar pada saat kegiatan praktikum kurang maksimal.

Nilai Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru sebanyak 1 kali pada tiap Siklus, pada Siklus I diberikan pada pertemuan 2 dengan rata-rata 79,23 (Cukup) Hal ini di sebabkan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Sedangkan pada siklus II mengalami

peningkatan sebesar 3,79 pada Pekerjaan Rumah (PR) dengan rata-rata Daya Serap yaitu 83,02(Baik). Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah mulai bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan oleh guru dan sudah mulai bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Menurut Kunandar (2014: 40), pekerjaan rumah yang dilakukan peserta didik sebagai pendalaman penguasaan kompetensi yang diperoleh dalam pembelajaran merupakan salah satu penilaian autentik dan hasil pekerjaan rumah harus diberi respon dan catatan oleh guru, sehingga peserta didik mengetahui kekurangan dan kelemahan dari pekerjaan rumah yang di kerjakan.

Ujian Blok (UB) Siklus I yang diberikan guru sebanyak 1 kali pada pertemuan 4 memiliki nilai rata-rata daya serap 63,46(Sangat Kurang). Hal ini di sebabkan siswa masih belum menguasai materi dan tidak serius dalam mengerjakan soal ujian blok. Sedangkan Ujian Blok (UB) Siklus II memiliki nilai rata-rata 78,06(Cukup). Adapun perbandingan hasil nilai rata-rata Ujian Blok (UB) Siklus I dengan Ujian Blok (UB) Siklus I terjadi peningkatan rata-rata sebesar 14,6. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah memahami materi dengan baik melalui pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan menjalankannya dengan serius dan tertib. Hamalik (2013:30) menjelaskan bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Pada nilai PPK Siklus I dan Siklus II di peroleh dari 30% nilai rata-raa LKPD, 20% nilai rata-rata kuis, 20% Pekerjaan Rumah Rumah, dan 30% Ujian Blok. Rata-rata daya serap kognitif siklus I yaitu 80,80 (Cukup) dan dinyatakan Tuntas, karena nilai rata-rata peserta didik mencapai KKM sekolah yaitu 73. Hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dan sudah memahami materi lebih baik dan lebih bersemangat dengan di terapkannya model CIRC. Sedangkan pada nilai kognitif Siklus II meningkat 84,89 (Baik) dan dinyatakan Tuntas. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik sudah termotivasi mengikuti pembelajaran yang di ajarkan, sudah dapat menguasai materi dengan lebih baik dan mulai terbiasa dengan kegiatan diskusi kelompok dari model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang di terapkan oleh peneliti. Menurut (Slavin 2015:2013) tujuan utama dari CIRC

adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas sehingga dengan ini siswa dapat lebih dalam lagi memahami sebuah materi dan meningkatkan lagi motivasi mereka untuk membaca.

Ketuntasan klasikal pada nilai PPK sebelum PTK yaitu 43,33% dengan ketuntasan individu 13 orang. Hal ini disebabkan karena guru jarang menggunakan metode dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses belajar. Pada nilai PPK Siklus I Ketuntasan Klasikal meningkat sebesar 40% dan menjadi 83,33% dengan ketuntasan individu 26 orang peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus I disebabkan karena dengan diterapkannya model pembelajaran CIRC dapat memotivasi siswa dan menuntut siswa secara bertahap memahami materi lebih baik dengan membaca dan belajar aktif dengan adanya kegiatan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran. Pada Ketuntasan Klasikal Siklus II terjadi peningkatan kembali sebesar 16,67% menjadi 100% dengan ketuntasan individu 30 orang peserta didik., sehingga peserta didik tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa sudah termotivasi, siswa sudah percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat proses belajar mengajar. Sanjaya (2012:28) motivasi menentukan keberhasilan belajar siswa, siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula, tetapi disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Penilaian psikomotorik Siklus I dan Siklus II di peroleh dari 40% nilai rata-rata portofolio dan 60% nilai rata-rata unjuk kerja (diskusi, persentasi, pelaksanaan praktikum). Adapun rata-rata nilai Daya Serap nilai KI sebelum PTK yaitu 77,46 kategori cukup dengan Ketuntasan Klasikal 56,66% (Tidak Tuntas). Pada Siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,72 menjadi 78,18 kategori Cukup dengan ketuntasan klasikal 100% (Tuntas). Dan pada Siklus II kembali mengalami peningkatan sebesar 2,93 menjadi 81,11 (Baik) dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa belajar aktif dengan metode pembelajaran diskusi kelompok, peserta didik sudah berani menyampaikan pendapat dan menyanggah dalam proses diskusi dan dengan adanya penghargaan kelompok pada setiap siklus siswa menjadi lebih termotivasi karena ingin menjadi kelompok yang terbaik yaitu kelompok super.

Analisis ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada siklus I dan Siklus II untuk nilai PPK dan KI dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil peserta didik setelah penerapan PTK dengan pembelajaran kooperatif model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Hal ini dapat dilihat dari perkembangan hasil belajar siswa yang semakin meningkat, dan dengan diterapkannya model pembelajaran CIRC ini siswa lebih dapat bersemangat dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya misalnya yang dilakukan oleh Ekawati, dkk, (2015) menyimpulkan bahwa Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC yaitu Siklus I: dari 29 peserta didik hanya 5 peserta didik yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 17,2% sehingga pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal dan perlu diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Siklus II: jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan meningkat menjadi 25 peserta didik dengan ketuntasan klasikal 86,2% dan sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, sehingga peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II mencapai 69%.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan Hayati, S. Zubaidah dan S. Mahanal (2014) disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran biologi berbasis *Remap* CIRC dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 9 Malang. Peningkatan rata-rata nilai tes hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 5,39, dari siklus II ke siklus III sebesar 2,15, dan dari siklus I ke siklus III sebesar 7,54. Peningkatan persentase ketuntasan kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 15,38%, dari siklus II ke siklus III sebesar 23,08%, dan dari siklus I ke siklus III sebesar 38,46%.

Adanya peningkatan hasil belajar pada nilai PPK dan KI karena diterapkan pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar, bertanggung jawab atas tugas yang di berikan oleh guru dan peserta didik harus membiasakan diri dalam membaca untuk dapat memahami materi lebih dalam dan memperluas pengetahuan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Biologi siswa SMPN 03 Pangkalan Kuras.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas VIII C SMPN 03 Pangkalan Kuras pada materi 3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan. 3.10 Menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi. Peningkatan Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari daya serap, ketuntasan klasikal, dan ketuntasan individu peserta didik dalam nilai kognitif dan psikomotorik sesudah dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

5.2 Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan, maka dengan ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada guru mata pelajaran IPA agar dapat menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) agar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa secara optimal.
- b. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar agar dapat mengatur waktu dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan maksimal serta terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama diharapkan dapat menggunakan soal C3 pada tiap-tiap soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. Afifah, N dan Karno, R. 2015. *Pembelajaran Metode Circ Dengan Media Microsoft Powerpoint Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Tambusai Tahun Pembelajaran 2014/2015.*, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/112224-ID-none.pdf> diakses 20 November 2018
- Ekawati, R. Eko, S. Yuni, P. dan Husamah. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, Vol 1 No. 3, dalam <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpbi/article/view/2662>, diakses 20 November 2018
- Elfis. 2010. *Desain PTK*. Available at: <http://elfisuir.blogspot.com/2010/05/desain-ptk.html>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2018
- Elfis. 2010. *Teknik Analisis Data*. Available at: <http://elfisuir.blogspot.com>. Diakses 3 desember 2018
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hamdayana, J. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hanum A, Hasan M, dan Khaldun I. 2014. *Pembelajaran Model Cooperative Intergrated and Composition (CIRS) pada Materi Koloid di SMA Negeri 12 Banda Aceh*, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 02, No.01, hlm 1-11, dalam <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi> diakses 5 Desember 2018
- Hayati, N . Zubaidah, S. dan Mahanal S. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Biologi berbasis Reading Concept Map Cooperative Integrated Reading and Composition (Remap Circ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Malang*. Dalam <https://www.researchgate.net>. Diakses 3 Desember 2018
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung. ALFABETA
- Karwono dan Mularsih, H. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok. PT RajaGrafindo Persada
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Raja Grafindo
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta. PT Raja Grafindo
- Kurniasih, Imas dan Sani B. 2015. *Model Pembelajaran*. Kata Pena
- Kurniasih, Imas dan Sani B. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kata Pena
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

- Malikhatun E. 2011. *Efektivitas Pembelajaran Biologi Berbasis Cooperative Integrated Reading And Composition Dengan Cd Pembelajaran Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Smp Pada Materi Organisasi Kehidupan*. Universitas Negeri Semarang. Dalam <https://lib.unnes.ac.id/3848/> di akses 9 Agustus 2019
- Maspupah M, Hidayat A, dan Latifah R. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition (Circ) Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi IPA SMAN 1 Bojongsoang Pada Materi Sistem Ekskresi, Vol. 8, No.1. dalam <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/bioeduin/article/view/2924> di akses 9 Agustus 2019
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W dan Budimanjaya, A. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta. PT Balebat Dedikasi Prima.
- Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Sastika, A.R, Susanti, E. dan Ashadi. 2013. *Implementasi Metode Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Yang Dilengkapi Media Macromedia Flash Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas Xi Ipa Semester Genap Sma Negeri 3 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012*, Vol. 2 No. 3. dalam <https://media.neliti.com/media/publications/120962-ID-none.pdf> diakses 20 November 2018
- Sagala, S. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Slavin, R.E. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung. Nusa Media
- Sukardi. 2014. *Metode Penelitian Tindakan*. Jakarta : PT Bumi Akasara
- Sulistyaningsih, D. Waluya, S.B. dan Kartono. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Dengan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik*. Unnes Journal of Mathematics Education Research, Vol. 1 No. 3. dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer> diakses 3 Desember 2018
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Wisudawati, A.W. dan Sulistyowati, E. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Yuliana, D. Walanda, D.K. dan Ratman.2014. *Penerapan Model Pembelajaran Koopeartif Tipe Cooperative, Integrated, Reading And Composition (Circ) Pada Materi Struktur Atom Dan Sistem Periodik Unsur Kelas X Sman 1 Pasangkayu*, dalam <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JAK/article/view/7780>, diakses 24 November 2018



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau